

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SEKOLAH DASAR NEGERI MODEL KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Galuh Mentari Putri

NIM. 16140111

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SEKOLAH DASAR NEGERI MODEL KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memproleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Galuh Mentari Putri

NIM. 16140111

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SEKOLAH DASAR NEGERI MODEL KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Galuh Mentari Putri

NIM. 16140111

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing

**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd****NIP. 197902022006042003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**H. Ahmad Sholeh, M.Ag****NIP. 197608032006041001**

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SEKOLAH DASAR NEGERI MODEL KOTA MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
 Galuh Mentari Putri (16140111)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan
 dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
 untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M. Pd
 NIP. 197807072008011021

:

Sekretaris Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd:
 NIP. 197902022006042003

Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd:
 NIP. 197902022006042003

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
 NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
 Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada

Baginda Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda Rustam Effendi dan Ibunda Ganis, dengan segala jerih payah membesarkan dan mendidiknya dengan penuh kasih sayang, serta sebagai motivasi terhebat dalam hidup saya yang tidak pernah bosan mendoakan saya.

Teruntuk semua dosen-dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada saya.

Untuk para sahabat kesayangan yang telah menjadi penyemangat saya dengan selalu mendukung, memberikan saran dan memberikan nasehat kepada saya.

Tak lupa juga kepada teman dekat dan teman-teman PGMI angkatan 2016 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semuanya, semoga Allah Membalas kebaikan kalian, Amin Ya Robbal Alamin.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka jika engkau telah selesai (dari satu urusan), maka kerjakanlah (pekerjaan lain).

(Q.S Al-Insyirah 6 dan 7)¹



¹ Al-Quran Surat Al-Insyirah ayat 6-7 dan Terjemahan. <https://tafsirq.com/94-al-insyirah/ayat-6-7> diakses pada 27 April 12.19 WIB.

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Galuh Mentari Putri
Lam : 4 (Empat Eksemplar)

Malang, 1 Mei 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galuh Mentari Putri
NIM : 16140111
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Galuh Mentari Putri
NIM : 16140111
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian skripsi saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan orang lain.

Malang, 1 Mei 2020

Penulis



Galuh Mentari Putri
NIM. 16140111



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, kesehatan, dan segala limpahan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang mengantar manusia dari zaman gelap menuju cahaya kebenaran. Sehingga akhirnya penulis dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktu yang ditentukan

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung untuk menyelesaikan penelitian ini, kepada :

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Mallik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univertitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, ilmu, nasihat, dan bimbingan dari awal sampai

tersusunnya skripsi ini dengan ikhlas kepada peneliti. Terimakasih banyak atas ilmu yang berharga.

6. Kepala SDN Model Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Ayah Rustam, Ibunda Ganis, Mbak Lia, Mas Rudi yang selalu mendoakan, memberikan dukungan materi, tenaga serta memberikan dukungan yang positif.
8. Para sahabatku di kelas PGMI ICP 2016 yang selalu memberikan semangat, bantuan secara tenaga, pikiran dan serta dukungan untuk lulus tepat waktu.
9. Kepada Serli, Dewi, Amrina terimakasih telah memberikan segenap waktunya untuk menerima sambutan ku.
10. Kepada yang sangat aku sayangi mbak Elga, Lia, Mbak Tanta, Ega terimakasih telah memberikan dukungan semangat selama 4 tahun terakhir.
11. Kepada Muna, Fain, Ratna terimakasih telah menampung segala sambutan tentang tugas dan selalu memberikan dukungan dengan sangat tulus.
12. Kepada Faruq Ahmadi Ma'ruf yang selalu memberikan dukungan semangat, dan nasehat untuk selalu berusaha mengerjakan skripsi hingga selesai.

Semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Amin ya Robbal'Alamin. Dengan segala kerendahan hati, penulis masih jau dari kesempurnaan dan keterbatasan ilmu. Oleh karena itu, sangat berharap saran dan kritik konstruktif daripada pembaca untuk dijadikan sebagai perbaikan dimasa mendatang. Penulis berharap agar penelitian ini memberikan banyak manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Malang, 1 Mei 2020

Penulis



Galuh Mentari Putri
NIM. 16140111



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 2.1 Temuan Penelitian	81



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir 37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Rekomendasi

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Profil Sekolah

Lampiran 5 : Struktur Organisasi

Lampiran 6 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Lampiran 7 : Kondisi Siswa

Lampiran 8 : Jadwal Program

Lampiran 9 : Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Lampiran 10 : Prestasi Sekolah

Lampiran 11 : Foto Kegiatan

Lampiran 12 : Kisi Pedoman Observasi

Lampiran 13 : Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Lampiran 14 : Transkrip Wawancara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perspektif Teori	17
1. Konsep Dasar Program Sekolah Ramah Anak	17
2. Landasan Hukum Program Sekolah Ramah Anak	19
3. Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak	20
4. Prinsip-Prinsip Program Sekolah Ramah Anak	26

5. Nilai-Nilai Program Sekolah Ramah Anak	28
6. Aspek- Aspek Penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak.....	29
7. Monitoring dan Evaluasi.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	44
G. Uji Keabsahan Data.....	46
H. Prosedur Penelitian.....	48

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
2. Visi dan Misi Sekolah.....	52
3. Struktur Organisasi Sekolah	53
4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	54
a. Kondisi tenaga pendidik	54
b. Kondisi tenaga kependidikan.....	55
5. Data Siswa	55
B. Paparan Data	56
1. Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Malang.....	56
2. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Malang	59
3. Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Malang	79
C. Temuan Penelitian	81

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Malang	86
B. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Malang.....	89

C. Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Malang	102
--	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Putri, Galuh Mentari. 2020. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Tercatat 6006 data kasus mengenai kekerasan terhadap anak Indonesia di Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2015. Indonesia menjalankan kewajibannya untuk melindungi serta memenuhi hak-hak anak dengan berusaha menjaga, menyelamatkan serta memberi perlindungan kepada anak dari diskriminasi, tindak kekerasan, dan memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang. Sehingga pemerintah menyusun dan merealisasikan program Sekolah Ramah Anak. Fakta di lapangan berdasarkan observasi awal, di SDN Model Malang telah menerapkan Program Sekolah Ramah Anak yang mana telah mendapat penghargaan sebagai sekolah ramah anak terbaik se-kota Malang. maka kegiatan tersebut dapat menjadi contoh untuk sekolah lain.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Kota Malang, (2) untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Kota Malang, (3) untuk mendeskripsikan Monitoring dan Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Kota Malang,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian di SDN Model Malang yaitu bahwa (1) Perencanaan program SRA telah memenuhi SOP program SRA dengan membentuk tim pengembangan SRA yang kemudian membuat rencana kegiatan program SRA. (2) Pelaksanaan program SRA telah memenuhi indikator SRA dengan dilaksanakan tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi kepada anak. (3) Monitoring yang dilakukan dengan memberikan kuisioner yang disusun sebelumnya untuk diisi oleh kepala sekolah dan wakil dari pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian dipantau oleh dinas dan lembaga terkait. Sedangkan evaluasi program SRA yang diterapkan di SDN Model dievaluasi keseluruhan bersamaan dengan program lain.

Kata Kunci: *Implementasi, Sekolah Ramah Anak,*

ABSTRACT

Putri, Galuh Mentari. 2020. *Implementation of The Child Friendly School Program at Model Elementary School Malang*. Thesis, Islamic Elementary Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

It is recorded 6006 data on cases of violence against Indonesian children in the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) in 2015. Indonesia carries out its obligations to protect and fulfill the rights of children by trying to protect, save and provide protection to children from discrimination, violence, and have the right to grow and develop. So the government arranged and realized the Child Friendly School program. Facts on the field based on preliminary observations, at Model Elementary School Malang has implemented the Child Friendly School Program which has been awarded as the best Child Friendly School in Malang. So that activity can be a model for other schools.

The purposes of this study are (1) to describe the Planning for Implementation of a Child Friendly School Program in Model Elementary School Malang, (2) to describe the application of the Implementation of the Child Friendly School Program in Model Elementary School Malang City, (3) to describe the Monitoring and Evaluation of the Implementation of the Child Friendly School Program in Model Elementary School Malang.

This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection that is used are observation, interview, and documentation techniques. The validity of the data in this study uses source triangulation. Data analysis in this study uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The results of this research in Model Elementary School Malang are (1) The Child Friendly School program planning has fulfilled SOP of CFS by forming a CFS development team which then plans CFS program activities. (2) The implementation of the Child Friendly School program has fulfilled the CFS indicators by being carried out without violence and discrimination against children. (3) Monitoring is done by giving questionnaires that are prepared previously to be filled in by the school principal and representatives of educators and education staff, then it is monitored by the relevant agencies and institutions. Whereas the evaluation of Child Friendly School programs that is implemented in Model Elementary School Malang has been evaluated overall with other program.

Key Words: *Implementation, Child Friendly School,*

ملخص البحث

فوتري, كا لوه مينتاري. ٢٠٢٠. تنفيذ برامج مدرسية ملائمة للأطفال في المدرسة الابتدائية الحكومية موديل مالانج. البحث الجامعي, قسم تعليم المعلم للمدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : أستاذة الدكتور إنده أمانة الزهرية الماجستير

سجلت ٦٠٠٦ بيانات حالة عن العنف ضد الأطفال الإندونيسيين في اللجنة الإندونيسية لحماية الأطفال في عام ٢٠١٥. وفي إندونيسيا بالتزاماتها بحماية حقوق الأطفال وإعمالها بالسعي إلى الحفاظ على الأطفال وإنقاذهم وتوفير الحماية لهم من التمييز وأعمال العنف، ولها الحق في النمو والتطور. ولذلك، تقوم الحكومة بإجراء وتنفيذ برنامج المدارس الصديقة للطفل. حقائق في الميدان استنادا إلى الملاحظة الأولية، في المدرسة الابتدائية الحكومية موديل مالانج نفذت برنامج المدرسة الصديقة للطفل الذي حصل على جائزة أفضل مدرسة صديقة للطفل في مدينة مالانج. ثم يمكن أن يكون النشاط مثالا لمدرسة أخرى.

الهدف هذا البحث هو (١) لوصف التخطيط لتنفيذ برنامج المدارس الصديقة للطفل المدرسة الابتدائية الحكومية موديل مالانج، (٢) لوصف تنفيذ برنامج المدارس الصديقة للطفل في المدرسة الابتدائية الحكومية موديل مالانج، (٣) وصف رصد وتقييم تنفيذ برنامج المدارس الصديقة للأطفال في المدرسة الابتدائية الحكومية موديل مالانج

يستخدم البحث نهج الجودة مع طريقة وصفية. جمع البيانات المستخدمة هو الملاحظات والمقابلات والتوثيق. صحة البيانات في هذه الدراسة يستخدم التثليث المصدر. تحليل البيانات في هذه الدراسة استخدام جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات والتحقق.

نتائج البحوث في المدرسة الابتدائية الحكومية موديل مالانج وهي (١) وقد حققت التخطيط لجنة الأمن الغذائي العالمي البرنامج الإجراءات التشغيلية الموحدة برنامج المدرسة الصديقة للطفل من خلال تشكيل فريق التطوير الذي يخطط بعد ذلك لأنشطة البرنامج (٢) تنفيذ برنامج المدرسة الصديقة للطفل حققت مؤشر المدرسة الصديقة للطفل وقد تم تنفيذها دون عنف وتمييز للأطفال. حصل على جائزة من مكتب التعليم في مدينة مالانج في مهرجان المدرسة الخضراء مع ترشيح أفضل مدرسة صديقة للأطفال في كوتا مالانج. (٣) الرصد الذي يجري عن طريق توفير استبيان مرتب مسبقاً يملأه مدير المدرسة وممثلو المربين والعاملين في مجال التعليم، في حين أن تقييم برامج لجنة الأمن الغذائي العالمي تطبيقها في المدرسة الابتدائية الحكومية موديل مالانج تقييمها بشكل عام.

الكلمات المفتاحية : تنفيذ, مدرسة صديقة للطفل,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kewajiban negara Indonesia adalah melindungi serta memenuhi hak-hak anak. Hal itu telah disepakati secara nasional yang dituliskan dalam perundang-undangan Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Hal tersebut berusaha menjaga, menyelamatkan serta memberi perlindungan kepada anak dari tindak kekerasan, anak memiliki hak hidup, tumbuh dan berkembang, serta adanya perlindungan anak dari diskriminasi dan kekerasan fisik atau non fisik.² Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya dengan menghargai, menjaga dan melaksanakan kewajiban agar dapat memenuhi hak hukum warga negara dalam menikmati pendidikan. Maka setiap warga yang melangsungkan pendidikan dijamin hak dan keadilannya. Berdasarkan hal tersebut setiap anak akan memperoleh hak-haknya ketika menikmati pendidikan yang sedang berlangsung tanpa takut adanya diskriminasi atau kekerasan. Pendidikan sebagai investasi setiap warga negara yang dilakukan di sekolah menjadi tujuan utama dalam mengembangkan dan membentuk perkembangan perilaku, pengetahuan, serta keterampilan siswa.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang dalam kegiatan pembelajarannya terdapat interaksi antara guru dan siswa. Tugas guru untuk mengajar, membantu siswa dan harus mampu menentukan capaian

² Undang-Undang tentang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002, lampiran pada bagian pendahuluan.

keberhasilan siswa, dan juga sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa sebagai peserta didik yang bertugas mencari pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran. Dalam pendidikan formal, pembelajaran terlaksana secara terstruktur. Guru dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk menentukan strategi, metode, serta media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Setelah guru mampu merencanakan pembelajaran, guru harus mampu menuntun pembelajaran dengan baik, seperti memahami siswa dengan media yang telah dibuat. Setelah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru harus mampu mengevaluasi pembelajaran tersebut untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain hal tersebut, kondisi sarana dan prasarana juga menjadi pertimbangan dalam proses pembelajaran sebagai penunjang proses kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal berdasarkan standar proses pendidikan.

Kenyataannya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru menjadikan siswa sebagai sasaran penyampaian materi dan guru sebagai pihak yang mengambil kendali atas semua kegiatan yang terkadang juga melakukan kekerasan pada siswa sampai terjadi *bullying* ketika siswa kurang benar melakukan sesuatu di sekolah. Pada tahun 2015 tercatat berbagai kasus kekerasan pada data yang masuk ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) diterangkan bahwa terdapat 6006 Kasus mengenai kekerasan terhadap

anak Indonesia. Kekerasan pada anak yang sebelumnya terdapat 171 kasus pada 2010 meningkat signifikan sebanyak 2179 kasus pada tahun 2011. Sebanyak 2512 kasus yang terjadi pada tahun 2012 . Kekerasan pada anak terus meningkat sebanyak 4311 kasus pada tahun 2013. Sedangkan dalam laporan yang diterangkan pada tahun 2014 kasus kekerasan tersebut semakin meningkat sebanyak 5066 kasus.³ Sehingga dapat dilihat bahwasanya kasus kekerasan pada anak dihitung dari 2010-2015 semakin meningkat.

Data lain yang didapatkan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Malang terdapat 50 kasus kekerasan yang masuk, namun yang mendominasi pada perkara kasus kekerasan seksual kepada anak sebanyak 12 kasus, dan terdapat 7 kasus kekerasan psikis yang juga terjadi kepada anak. Kasus yang dapat mempengaruhi psikis tersebut terjadi karena anak dimaki-maki memakai kata-kata kasar sampai adanya *bullying*. Selain itu juga terdapat kasus penelantaran anak dengan 6 kasus. Untuk kekerasan fisik, sebanyak 3 kasus dengan melakukan kekerasan berupa pemukulan atau tindakan yang menyebabkan tubuh atau fisik terluka. Kekerasan lain-lain terdapat 22 kasus, kekerasan lain-lain dengan maksud kasus perebutan anak, hamil di luar nikah, kenakalan remaja hingga penggunaan narkoba.⁴

Video unggahan di youtube DediMailani95 pada 30 Januari 2019 yang mana dalam video berdurasi 0.34 menit terlihat terdapat dua siswa laki-laki

³ Ika Candra S., Novita W .S., Nabila A. M., Mega N. S. *Muatan Pendidikan Ramah Anak dalam Konsep Sekolah Alam*, Vol. 5, No. 1, Juli 2018, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), Hlm 38.

⁴Ica Ary, *Kekerasan Anak Ada Di Sekitar Kita*, Malang Post <http://www.malang-post.com/> , Minggu, 17 November 2019, hlm 3

yang memakai seragam pramuka ketika sedang pulang sekolah, kedua siswa tersebut saling memukul, dan selang beberapa detik salah satu siswa tersungkur, ditendang, dipukul dan diduduki. Namun untungnya siswa-siswa lain yang sedang melintas dan melihat kejadian tersebut segera berusaha melerai dua siswa yang bertengkar. Dengan adanya fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa kekerasan yang terjadi pada anak bukan hanya dari guru saja, tetapi juga dari teman sebaya. Oleh karena itu, perlu diterapkannya sekolah yang ramah anak agar siswa, guru dan warga sekolah mengetahui hak-hak anak sebagai siswa dalam memperoleh pendidikan. Program sekolah ramah anak pada bahasan selanjutnya akan ditulis dengan singkatannya menjadi SRA.

Perlakuan yang dapat merugikan anak dengan tidak diberikan haknya dalam memperoleh pendidikan, maka pemerintah mulai mengembangkan program Sekolah Ramah Anak sebagai tuntutan di Kongres Anak Indonesia 2016 agar menjadikan kurikulum dan sekolah sebagai penyelenggara sekolah ramah anak sampai daerah pelosok. Maka dengan ini, pemerintah berusaha untuk menjangkau sekolah-sekolah daerah pelosok maupun kota untuk ditetapkannya kurikulum dan program ramah anak sebagai perlindungan atas hak-hak anak dalam mengenyam pendidikan. Program SRA semula merupakan konsep UNICEF yang diadopsi Indonesia mengingat pendidikan formal di Indonesia yang sering mengabaikan hak-hak anak.⁵ Program SRA digagas sebagai upaya untuk meningkatkan perhatian, kepedulian, perlakuan

⁵ Mami Hajaroh, Rukiyati, Andriani, Bambang, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Wisata*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2017), hlm 47

terhadap anak-anak Indonesia, sehingga anak Indonesia akan memperoleh haknya yang akan berdampak pada kesejahteraan hidup.

Sekolah ramah anak atau jika disingkat menjadi SRA yaitu sekolah yang mampu memberikan rasa aman, nyaman, bersih, asri, sehat, memperhatikan lingkungan yang mampu menanggung keselamatan, memenuhi, memberikan hak-hak anak, memberikan perlindungan dari kekerasan serta diskriminasi pada anak.⁶ Dengan adanya SRA maka pemerintah ingin dapat menjalankan kewajibannya memenuhi, menanggung, menjaga hak anak, dan menentukan bahwa lembaga pendidikan mampu mengembangkan minat dan bakat siswa serta mengembangkan kecakapan siswa untuk mampu bertanggung jawab untuk menjalani kehidupan yang memiliki toleransi, dan saling menghargai satu sama lain untuk menciptakan perdamaian.

Kebijakan program SRA telah tertulis dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.⁷ Pada pasal 4 dituliskan bahwa dasar pelaksanaan program SRA dinyatakan dengan adanya komponen yang telah ditetapkan dalam kebijakan SRA. Dalam komponen tersebut memiliki indikator-indikator dalam program SRA meliputi variabel kebijakan SRA, indikator pelaksanaan kurikulum, indikator pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana SRA, Partisipasi

⁶ Ika Candra S., Novita W .S., Nabila A. M., Mega N. S., *Muatan Pendidikan Ramah Anak dalam Konsep Sekolah Alam*, Vol. 5, No. 1, Juli 2018, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018) Hlm 39

⁷Undang-Undang No. 8 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

anak, orang tua, dan masyarakat.⁸ Sebagaimana aspek penyelenggaraan yang mendukung program SRA dengan adanya program sekolah yang mendukung, lingkungan sekolah yang mendukung, serta sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan indikator yang dipaparkan dalam kebijakan SRA, peneliti melakukan wawancara dengan ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang, sehingga mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Dalam indikator yang ditetapkan pemerintah pada kebijakan SRA, semua indikator tersebut harus dipenuhi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah ini melibatkan anak, pendidik dan tenaga kependidikan, orangtua serta masyarakat dan pelaksanaan kurikulum itu sendiri untuk dapat mendukung keterlaksanaan SRA ini.”⁹

Penerapan SRA di sekolah untuk membentuk karakter siswa dan untuk menumbuhkan suasana pendidikan berbasis lingkungan. Sebagaimana SDN Model Malang yang menerapkan program sekolah ramah anak yang diketuai oleh Bu Siti Hamidah, S. Pd selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang.

SDN Model Malang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah ramah anak dalam acara Green School Festival 2019 se-kota Malang yang diadakan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan. Salah satu misi SDN Model menyatakan bahwa “Menanamkan dan Membiasakan Nilai-Nilai yang terdapat dalam Pancasila yang Berjiwa Nasional Kepada Warga Sekolah”.

⁸ Mami Hajaroh, Rukiyati, Andriani, Bambang, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Wisata*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2017), hlm 27

⁹ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang pada 20 Januari 2020 pukul 8.40 WIB

Oleh karena itu, dengan misi tersebut dapat tercipta perdamaian, toleransi, dan saling menghormati antar warga sekolah yang sejalan dengan tujuan program SRA.

SDN Model Kota Malang dalam menerapkan program SRA sangat baik dan terorganisir sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang. Sehingga informasi yang diperoleh bahwa :

“Sebenarnya kalau sekolah ramah anak ini memiliki kebijakan sendiri. Yang paling penting SRA harus sesuai dengan manajemen sekolah dari segi kebijakan yang pertama memang dari kurikulum itu sendiri, kemudian sarprasnya, terus kemudian kebijakan dari sekolah itu sendiri, kemudian sama partisipasinya kegiatan partisipasi anak, jadi mencakup 4 aspek tadi ya kebijakan, kemudian kurikulum, sarpras dan partisipasi. Itu semuanya harus mencakup sekolah ramah anak. Jadi itu 4 pilar yang jadi pondasi sekolah ramah anak, jadi tidak bisa SRA hanya sekedar ramah kepada anak, tidak membuli, itu tidak bisa karena kalau SRA itu semuanya harus satu kesatuan terlibat.”¹⁰

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dalam penerapan program sekolah ramah anak yang terdapat di SDN Model sudah sangat baik. Sebagaimana penghargaan yang diperolehnya dari Dinas Pendidikan Kota Malang sebagai Sekolah Ramah Anak terbaik. Pada program ini salah satu terdapat kegiatan sehari belajar di luar kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan beretika dan berwawasan yang berbasis lingkungan. Kegiatan tersebut meliputi adanya 3S (Senyum, Sapa, Salam) ketika akan memasuki sekolah maupun pada kegiatan di sekolah. Kegiatan selanjutnya berdoa bersama, membaca Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang pada 20 Januari 2020 pukul 8.43 WIB

Raya. Kemudian siswa melakukan kegiatan makan beretika dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta berdoa. Siswa dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan memperhatikan lingkungan sekitar. Kegiatan selanjutnya literasi buku, simulasi bencana, permainan tradisional, tepuk hak anak dan menyanyikan yel-yel sekolah ramah anak, untuk penutupannya menyanyikan lagu Maju Tak Gentar. Selain itu dalam pelaksanaan program SRA, terdapat pembinaan UKS, kantin sehat yang diberi nama dengan Kantin Sejuks (Sehat, jujur, UKS) di SDN Model Malang.

Penerapan program SRA yang tepat dalam pelaksanaan kurikulumnya harus memuat perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur agar pelaksanaan program SRA semakin lebih baik.

Hasil wawancara dengan bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang. informasi yang diperoleh mengenai perencanaan :

“Perencanaannya pimpinan dan komite sekolah membentuk tim pengembangan SRA, dalam tim kami juga melibatkan peserta didik. Kemudian tim menyusun rencana tahunan yang terintegasi dengan kebijakan program SRA, kesehatan sekolah, sekolah aman bencana. Kami simulasi langsung ketika ada bencana. Kami bekerjasama dengan pemadam kebakaran sehingga nanti damkar datang, dan bekerja sama dengan kepolisian”.¹¹

Pelaksanaan SRA berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang diperoleh informasi bahwa :

¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang pada 20 Januari 2020 pukul 8.48 WIB

“Pelaksanaannya dalam kegiatan di kelas suasana belajar harus menyenangkan, tanpa diskriminasi dan memberikan kasih sayang kepada siswa. siswa juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran aktif di kelas, untuk mengembangkan minat dan bakat siswa kami memiliki 11 ekstrakurikuler yang dapat diikuti setelah pulang sekolah, memiliki ruang *indoor* dan *outdoor* untuk bermain, seperti taman dolanan yang didalamnya terdapat beberapa permainan tradisional, taman literasi dan taman UKS”.¹²

Sedangkan pada evaluasi SRA menurut Bu Hamidah ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang bahwa :

Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dilakukan dalam kebijakan SRA. Pemantauan program dilakukan oleh tim pelaksana SRA yang dilakukan setiap minggu.¹³

Pemaparan hasil wawancara mengenai SRA bahwa harus dimulai dengan perencanaan program, kemudian pelaksanaan program hingga evaluasi yang dilakukan. Segala kegiatan tersebut harus terstruktur, maka berdasarkan pemaparan tersebut, dipaparkan dengan judul: **“Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang”**

¹² Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 10.45 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang pada 20 Januari 2020 pukul 09.04 WIB

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian, maka berikut adalah rumusan masalah :

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang?
3. Bagaimana Monitoring dan Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Telah dipaparkan beberapa hal dalam fokus penelitian, untuk itu tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang.
3. Mendeskripsikan Monitoring dan Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, sebagaimana berikut :

1. Segi teoritis

Dalam segi teoritis diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadikan siswa untuk aktif bertanya dan berfikir kritis sesuai konteks. Selain itu dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan, baik untuk peneliti maupun peneliti lainnya. Serta menambah sumbangan pemikiran untuk kualitas pendidikan masa kini.

2. Segi praktis

a. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai masukan kepada siswa agar siswa semakin bersemangat dalam belajar, karena setiap haknya sudah terjamin dalam memperoleh pendidikan tanpa takut adanya kekerasan. Selain itu agar siswa memiliki wawasan mengenai sekolah ramah anak serta wawasan tentang lingkungan hidup.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan atau rujukan untuk memiliki alternatif pembelajaran yang dapat memposisikan diri sebagai pendidik yang mengerti dan memahami hak-hak siswa. Serta mampu meningkatkan kreativitas guru kelas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada program sekolah ramah anak.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bukti implementasi hasil pengajaran pengetahuan yang diperoleh untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1).

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian orisinalitas penelitian memaparkan mengenai persamaan dan perbedaan batasan masalah yang diteliti dengan peneliti-peneliti lainnya, yang memiliki tujuan untuk menghindari pengulangan suatu topik yang dikaji.

Ranti Eka Utari¹⁴ dalam penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi SRA terdapat adanya komunikasi, SDM dan SDA, serta sarana dan prasarana, adanya sikap komitmen pihak sekolah untuk meneruskan penerapan sekolah ramah anak, sehingga dengan program SRA, sekolah dapat dijadikan sebagai pembentuk karakter dan pendidikan berbasis lingkungan.

Penelitian Lutfiana dan Harun¹⁵ yang dilakukan pada dua sekolah dasar dan telah menerapkan program SRA di Yogyakarta. Dua sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang menunjang seperti tersedianya ruang kelas sesuai dengan siswa, ruang kelas yang memiliki fasilitas baik untuk melangsungkan pembelajaran, hingga penataan ruang kelas yang melibatkan siswa.

¹⁴Ranti Eka Utari, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), jurnal *Kebijakan Pendidikan Edisi 7 Vol. V Tahun 2016*. Hlm 696.

¹⁵ Lutfiana A. dan Harun, *Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. Hlm 10.

Wiwik Kusdaryani, Iin Purnamasari, dan Aries Tika¹⁶ menjelaskan penelitiannya bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep SRA dan penguatan budaya sekolah dalam mewujudkan SRA. Penelitian yang dilakukan di SDN Pingit 01 Pringsurat Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian yang didapat sebagai berikut : adanya konsep kultur berangkat dari budaya yang dilakukan oleh warga sekolah berdasarkan visi dan misi, peraturan sekolah, 8 budaya disiplin guru dan 10 budaya malu siswa. selain itu konsep SRA ditentukan dari sikap dan perlakuan guru kepada siswa dan adanya penguatan budaya sekolah untuk mewujudkan SRA.

Sri Lestari¹⁷ dalam penelitiannya memaparkan bahwa implementasi SRA ditunjukkan dengan adanya sosialisasi tentang SRA ke warga sekolah dan para wali siswa. faktor pendukung penerapan sekolah ramah anak ini dengan adanya ekstrakurikuler Pengurangan Resiko Berencana (PRB), kelas inspirasi, petas seni, serta paguyuban orangtua siswa. adapun faktor penghambat dari penerapan SRA adalah adanya sistem sekolah yang belum inklusi dan kurangnya pelatihan atau sosialisasi terhadap hak-hak anak dengan luas.

Kiki Artadianti R. Dan Ari Subowo¹⁸ melakukan penelitian dengan hasil implementasi Kota layak anak kurang optimal, dikarenakan program

¹⁶ Wiwik Kusdaryani, Iin Purnamasari, dan Aries Tika., *Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak*, Jurnal, Universitas PGRI Semarang, 2016., hlm 125.

¹⁷ Sri Lestari, *Implementasi Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Ngupasan Yogyakarta*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

¹⁸ Kiki artadianti R. Dan Ari Subowo, *Implementasi Sekolah Ramah Anak pada Sekolah Percobaan di SD Pekunden 1 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak*, Jurnal, Universitas Diponegoro, 2013.

SRA di SD Pekunden 1 belum memiliki mekanisme pengaduan yang baik, karena dilihat dari tidak adanya ruang BK dan guru BK di sekolah tersebut.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ranti Eka Utari, <i>Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang</i> , jurnal <i>Kebijakan Pendidikan Edisi 7 Vol. V Tahun 2016</i> , Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Fokus dalam membahas penerapan program SRA 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan di jenjang (SMP) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini memfokuskan pada penerapan program sekolah ramah anak. b. Penelitian ini dilihat dari banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh SDN Model Malang dalam program SRA. c. Penelitian ini akan lebih fokus membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi Program SRA di SDN Model Malang.
2.	Lutfiana A. Dan Harun, <i>Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar</i> , Jurnal Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif b. Memfokuskan pada hak anak di sekolah. c. Penerapan di jenjang SD 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini lebih menjelaskan sarana prasarana yang terdapat pada dua sekolah yang diteliti. 	
3.	Wiwik Kusdaryani, Iin Purnamasari, dan Aries Tika., <i>Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak</i> , Jurnal, Universitas PGRI Semarang, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Memfokuskan pada konsep SRA. c. Dilakukan di jenjang SD 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya keterlibatan budaya sekolah untuk terwujudnya SRA. 	
4.	Sri Lestari, <i>Implementasi Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Ngupasan Yogyakarta</i> , Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Fokus dalam membahas penerapan sekolah ramah anak di SD 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak begitu dijelaskan mengenai standar proses pembelajaran yang dilakukan 	
5.	Kiki artadianti R. Dan Ari Subowo, <i>Implementasi Sekolah Ramah Anak pada Sekolah Percobaan di SD Pekunden 1 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Terfokus pada penerapan sekolah ramah anak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memfokuskan pada upaya program kota layak anak 	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Mendukung Program Kota Layak Anak</i> , Jurnal, Universitas Diponegoro, 2013.			

F. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan istilah-istilah yang perlu untuk dijabarkan agar mudah dalam memahami maksud dari penelitian yang dilakukan, berikut penjabaran istilah mengenai :

Sekolah Ramah Anak adalah program kebijakan pemerintah untuk menciptakan sekolah menjadi tempat yang aman serta nyaman bagi anak, diadakan untuk mengurangi tindak kekerasan fisik maupun non fisik yang terjadi di sekolah. Sehingga dengan adanya program SRA, siswa dapat merasakan proses pendidikan dengan nyaman dan tanpa rasa takut karena hal tersebut tercantum dalam catatan konstitusi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa bab yang didalamnya memuat beberapa sub bab yang memiliki keterkaitan. Untuk mempermudah dalam penyusunan dan melengkapi penjelasan dalam pengembangan materi, berikut peneliti jelaskan secara rinci :

BAB I Pendahuluan, Mendeskripsikan konteks penelitian yang akan diteliti. Selain itu menguraikan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, Sebagai dasar yang paling awal untuk melakukan penelitian yang didalamnya menguraikan tentang konsep dasar sekolah ramah anak yang didalamnya menguraikan tentang perencanaan, pelaksanaan program SRA, evaluasi program dan implikasinya terhadap guru, siswa, dan masyarakat, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, didalamnya memuat penjabaran tentang penggunaan metode penelitian untuk memperoleh informasi di lapangan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Model Malang. Selain itu bab ini menguraikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, dalam bab ini mendeskripsikan mengenai objek yang diteliti, sejarah singkat SDN Model Malang, visi & misi, tujuan, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana dan lain-lain. Sedangkan paparan data penelitian menguraikan tentang implementasi program sekolah ramah anak di SDN Model Malang.

BAB V Pembahasan, menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga menguraikan tentang pembahasan gagasan peneliti mengenai implementasi program SRA di SDN Model Malang.

BAB VI Penutup, terdiri atas kesimpulan dan berisi tentang saran-saran konstruktif agar upaya yang telah dilakukan dapat ditingkatkan lagi untuk semakin lebih baik berdasarkan seluruh rangkaian pembahasan baik bab pertama hingga bab keenam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Konsep Dasar Program Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah program yang diselenggarakan pada jenjang sekolah dasar dan menengah sebagai kebijakan pemerintah untuk mengurangi atau mencegah kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi hak siswa untuk memperoleh pendidikan yang nyaman dan aman. Kristanto menjelaskan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah yang mengaplikasikan pembelajaran berdasarkan dengan perkembangan dan karakteristik siswa, serta dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang sesuai dengan perkembangan psikologis siswa.¹⁹

Ngadiyo juga menjelaskan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah yang didalamnya tidak terdapat kekerasan dan diskriminasi, pembelajaran yang menerapkan PAIKEM, lingkungan sehat, serta adanya partisipasi orang tua siswa dan masyarakat. SRA tidak menekan, memaksa, serta mengintimidasi siswa, sehingga siswa memiliki kemerdekaan dalam mencari ilmu di sekolah.²⁰

¹⁹ Kristanto, Ismaul Khasanah, Dan Mila Karmila, *Identifikasi model sekolah ramah anak (sra) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan Semarang selatan*, Jurnal Penelitian PAUDIA. Volume 1 No. 1. 2011, hlm 41, *e-jurnal. ikippgrismg.ac.id*.

²⁰ Ngadiyo, *Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak*, Majalah Embun, Edisi 49-V-Rajab 1434 H/Mei 2013, Hlm. 18.

Pemaparan pengertian SRA dapat disimpulkan bahwa SRA adalah sekolah yang memiliki konsep terbuka, dengan memperhatikan perkembangan psikologi siswa dan karakter siswa pada proses pembelajaran tanpa adanya diskriminasi, dan kekerasan. Sehingga siswa dapat menikmati pendidikan yang diperolehnya dengan lingkungan yang aman, nyaman, sehat, dan peduli. Konsep SRA juga terkait dengan hak anak berkebutuhan khusus bagi anak disabilitas yang juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Konsep SRA tersusun dalam konsep BARIISAN. Bahwa sekolah ramah anak memiliki ciri-ciri sekolah yang Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, dan Nyaman. Sehingga kegiatan program sekolah ramah anak dapat dicapai sesuai dengan kebijakannya. Pada program SRA, anak-anak diberi kebebasan untuk mencari dan memahami pelajaran dengan tetap memiliki etika dan kesidiplinan.

Pendidikan ramah anak dihadirkan untuk menuntut kesadaran semua elemen penting di sekolah, mulai dari pendidik hingga orang tua bahwa setiap manusia dilahirkan dengan kecenderungan positif bernama fitrah. Seperti yang dimaksud oleh Allah SWT dalam Q.S. Asy-Shams ayat 8²¹ :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. (سورة الشمس: ٨)

²¹ Al-Qur'an Surat Ash- Shams ayat 8 dan terjemahan. <https://tafsirq.com/13-ash-shams/ayat-8> diakses pada 26 April 2020 pukul 21.09 WIB

Artinya : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya..

Berdasarkan keterangan ayat diatas menyebutkan bahwa setiap anak diberikan ilham taqwa. Seperti halnya di sekolah siswa dikenalkan dengan kebaikan dan keburukan, serta mendapatkan hak untuk memilih salah satu dari kedua hal tersebut. Sehingga siswa dapat mengetahui dan merealisasikan pilihan yang baik dalam bentuk kebaikan di sekolah.

2. Landasan Hukum Program Sekolah Ramah Anak

Dalam melaksanakan program SRA yang ditetapkan pemerintah, maka harus sesuai dengan dasar perundang-undangan. Peraturan tersebut antara lain :

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- b. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan dan Aparatur Negara Nomor 81 Tahun 1993
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Penumbuhan Pengenalan Lingkungan Sekolah
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah
- h. Hasil Rapat Kepala Sekolah, Guru dan Komite

3. Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak

Kebijakan SRA sebagai acuan bagi pemangku kepentingan termasuk anak dalam mengembangkan SRA sebagai upaya mewujudkan salah satu indikator Kota Layak Anak (KLA). Berikut terdapat enam komponen yang harus dikembangkan pada program SRA, antara lain :

- a. Pelaksanaan kurikulum
- b. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak.
- c. Sarana dan prasarana SRA.
- d. Partisipasi anak.
- e. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.²²

Enam komponen tersebut memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Variabel kebijakan SRA
 - 1) Memenuhi standar pelayanan minimal di satuan pendidikan.
 - 2) Memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidikan dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya)

²²Mami Hajaroh, Rukiyati, Andriani P., Bambang Saptono, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di kawasan Pesisir Wisata*, (Yogyakarta: CV.ANDI,2017), hlm 27.

- 3) Kode etik penyelenggaraan satuan pendidikan
 - 4) Penegakan disiplin dengan non kekerasan.²³
- b. Indikator pelaksanaan kurikulum
- 1) Tersedia dokumen kurikulum di satuan pendidikan yang berbasis hak anak.
 - 2) Perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak.
 - 3) Proses pembelajaran.
 - 4) Penilaian hasil belajar yang berbasis hak anak.²⁴
- c. Indikator pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak.
- Kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan sampai tukang kebun, komite sekolah, orang tua, serta pendamping ekstrakurikuler yang memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mempraktikkan hak-hak anak dalam kegiatan kulikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.²⁵
- d. Sarana dan prasarana SRA
- 1) Memiliki program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
 - 2) Memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, kenyamanan, keamanan, serta terpisah antara siswa laki-laki dengan perempuan, terdapat kotak sampah, tersedianya air bersih.
 - 3) Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)
 - 4) Sekolah adiwiyata

²³ Ibid., hlm 27.

²⁴ Ibid., hlm 28.

²⁵ Ibid., hlm 28.

- 5) Kantin sehat.²⁶
- e. Partisipasi anak
- f. Partisipasi Partisipasi anak, orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.²⁷

Setiap pendidik dalam program SRA dituntut untuk terlatih tentang gender, hak-hak anak, dan siswa yang memerlukan perlindungan khusus kepada penyandang disabilitas. Dalam program sekolah ramah anak, guru harus mampu mengintegrasikan materi lingkungan hidup dalam proses pembelajaran, menjamin dan melindungi hak anak ketika dalam sekolah, membiasakan penanaman budi pekerti kepada anak, dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakat sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat, bakat dan potensinya.

Sedangkan partisipasi orang tua merupakan keterlibatan mental, pikiran, maupun tindakan orang tua yang dilibatkan sebagai pusat pendidikan utama sebelum sekolah agar orang tua mendukung kegiatan serta meningkatkan partisipasi dalam program SRA. sehingga orang tua harus mengetahui kebijakan yang diterapkan serta sejauh mana kegiatan yang dilakukan dalam sekolah ramah anak. Selain itu fungsi orang tua sebagai penopang pembiayaan siswa di sekolah, sekaligus pendidikan yang memberi ruang kepada siswa untuk berekspresi dan berkreasi.

²⁶ Ibid., hlm 28.

²⁷ Ibid., hlm 28.

Berikut merupakan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam SRA²⁸, antara lain :

- 1) Orang tua sebagai pendukung dana kegiatan-kegiatan penghijauan di sekolah.
- 2) Orangtua diajak berdialog jika terjadi pelanggaran terhadap pemakaian *handphone* dan internet oleh siswa.
- 3) Presensi kehadiran anak di sekolah disampaikan kepada orang tua.
- 4) Memberikan penyuluhan tentang makanan sehat kepada orang tua.
- 5) Melibatkan orang tua untuk menyediakan makanan sehat di sekolah.

Selain keterlibatan orangtua, serta tenaga kependidikan masyarakat dan aparat pemerintah juga terlibat sangat penting dalam pelaksanaan program. Dilaksanakannya program SRA karena antara sekolah, masyarakat dan pemerintah semestinya menjadi satu kesatuan organisasi yang memiliki tujuan sama. Sekolah masyarakat, dan pemerintah memiliki visi yang sama dalam menciptakan SRA.²⁹ Adapun indikator keterlibatan masyarakat dan pemerintah, sebagai berikut :

- 1) Ada komunikasi efektif antara pemerintah daerah dengan sekolah terkait.
- 2) Ada kordinasi yang baik dengan dinas pendidikan, polisi, pengadilan dengan penanganan penyalahgunaan narkoba dan miras di kalangan siswa.

²⁸ Ibid., hlm 66.

²⁹ Ibid., hlm 66.

- 3) Ada monitoring dan evaluasi terkait penerapan kebijakan yang dilaksanakan di sekolah.
- 4) Sosialisasi tentang Perda kebencanaan kepada pihak sekolah dan masyarakat.
- 5) Menjalani kerjasama dengan kelompok kesenian untuk memupuk cinta budaya yang dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan budaya yang terdapat di masyarakat untuk pembelajaran di sekolah.
- 6) Sekolah menggunakan keahlian masyarakat sebagai sumber belajar dan bekerja sama dengan masyarakat dalam penerimaan siswa baru.
- 7) Sekolah menyelenggarakan pengajian secara berkala untuk orangtua dan masyarakat sekitar sebagai media komunikasi³⁰

Dalam pelaksanaan program SRA tentu memiliki tujuan yang akan dicapai, berikut adalah tujuan tersebut :

a. Tujuan Program Sekolah Ramah Anak

1) Tujuan Umum

Dalam menerapkan program SRA tujuan umum yang diharapkan sebagai berikut :

Menyediakan kriteria layanan prima PHPA melalui penerapan SRA di sekolah, keluarga, komunitas, lingkungan, media massa dan dunia usaha.³¹

Selain itu bertujuan untuk memwujudkan satuan pendidikan yang dapat

³⁰ Ibid., hlm 66.

³¹ Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2012) hlm 7.

menanggung dan memenuhi hak-hak anak Indonesia. Sekolah menjadi lembaga yang aman dan nyaman bagi anak agar dapat mengembangkan semua potensi anak. Hal tersebut terkandung dalam Q.S. Al Baqarah ayat 132-133³² :

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ. (۱۳۲) مَ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهُهَا وَاجِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ. (سورة البقرة: ۱۳۳-۱۳۲)

Artinya : Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam"(132), Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya"(133).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya di sekolah siswa dapat mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan oleh bersama dan mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang difasilitasi di sekolah. Hal tersebut juga dijelaskan dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2013 pasal 1 bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual.

2) Tujuan Khusus³³

³² Al-Qur'an Surat Ash- Shams ayat 8 dan terjemahan. <https://tafsirq.com/13-ash-shams/ayat-8> diakses pada 26 April 2020 pukul 21.09 WIB

³³ Op. Cit. Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, hlm 7.

Setelah adanya tujuan umum yang dipaparkan, maka terdapat pula tujuan khusus dalam pelaksanaan program SRA, antara lain :

- a) Mengoptimalkan kebijakan dan anggaran yang sudah diatur oleh pemerintah dan pemerintah daerah dalam penerapan SRA.
- b) Mendorong peningkatan kapasitas Gugus Tugas Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) dalam upaya penerapan SRA.
- c) Mendorong peningkatan komitmen dan partisipasi para pemangku kepentingan dalam penerapan SRA
- d) Mendorong peningkatan peran Tim Pembina UKS dalam pengembangan dan pembinaan SRA.

4. Prinsip-Prinsip Program Sekolah Ramah Anak

Dalam menyusun penerapan SRA maka prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman antara lain ³⁴:

- a. Tata pemerintahan yang baik, berarti kegiatan pemerintah didalamnya harus terbuka dalam hal segala informasi, memiliki catatan keuangan yang jelas yang tersusun dalam buku besar, berpartisipasi dalam segala pelaksanaan program.
- b. Non diskriminasi, berarti segala hal kegiatan atau perlakuan yang tidak membedakan segala hal yang melekat pada diri seseorang, misalnya tidak membedakan darimana seseorang itu berasal, membedakan suku, ras dan

³⁴ Ibid., hlm 11

agama. Hal tersebut seperti firman Allah dalam Q.S Asy-Syura ayat 49-50.³⁵ :

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنِئَاءً وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ
الذُّكُورَ (٤٩) أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنِئَاءً وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ (٥٠)
(سورة الشورى: ٤٩-٥٠)

Artinya : Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki,, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa (Q.S Asy-Syura : 49-50).

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasaya setiap anak perempuan dan anak laki-laki tidak dibeda-bedakan gender nya sebagaimana yang dikehendaki Allah. Hal tersebut diterapkan sebagaimana program SRA yang tidak melakukan diskriminasi terhadap anak.

- c. Kepentingan terbaik bagi anak, berarti memberikan segala hal yang terbaik untuk anak sebagai bahan pertimbangan utama untuk menjalankan kebijakan, program, serta kegiatan SRA.
- d. Hak untuk melangsungkan hidup serta perkembangan anak, berarti dengan adanya program SRA dapat menanggung hak anak untuk hidup, tumbuh dan berkembang dalam segala aspek kehidupan (aspek fisik, emosional, psikososial, kognitif, sosial, budaya).
- e. Memberikan apresiasi terhadap pendapat yang diajukan oleh anak, berarti memberikan rasa hormat dan mengakui dengan memberikan penghargaan

³⁵ Al-Qur'an Surat Ash- Syura ayat 49-50 dan terjemahan. <https://tafsirq.com/42-asy-syura/ayat-49> diakses pada 26 April 2020 pukul 21.15 WIB

dengan berusaha memuji perbuatan baik anak, mendengar pendapat anak, menanggapi dengan serius, maupun memberi sesuatu kepada anak.

5. Nilai-Nilai Program Sekolah Ramah Anak

Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Program SRA, antara lain :

- a. Menghormati Hak Asasi Manusia termasuk hak-hak anak sebagai pertimbangan utama dalam penerapan SRA.
- b. Berorientasi Pemberdayaan berarti meningkatkan kemampuan warga sekolah untuk mendukung terlaksananya program SRA.
- c. Kemandirian, yaitu mendukung potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam dengan adanya pemberdayaan.
- d. Keberlanjutan, berarti mendukung keberlanjutan lembaga atau komunitas yang ada di sekolah.
- e. Kearifan lokal, berarti berusaha menampilkan dan memelihara kearifan lokal yang ada, untuk mendukung pengenalan budaya lokal terhadap siswa.
- f. Kemitraan, berarti adanya dukungan dari warga sekolah untuk bekerjasama.
- g. Inklusivitas, berarti membuka, mendukung dan mengembangkan lingkungan yang terbuka dengan mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus.

- h. Relevan dengan Kondisi Keseharian Anak, berarti program berusaha untuk menyesuaikan kegiatan atau materi yang didasarkan perkembangan dan pertumbuhan untuk mencapai perubahan yang lebih baik pada anak
- i. Mengembangkan Sistem Berpikir Kritis, Kreatif, dan Peduli, berarti program SRA berusaha mendukung tumbuhnya sistem berpikir kritis, kreatif dan peduli sejak usia anak.
- j. Kehati-hatian, berarti berusaha untuk menghindari munculnya ketimpangan dan ketergantungan warga sekolah terhadap sumber daya diluar diri.
- k. Penegakan Fungsi Sekolah/Madrasah dengan memberikan layanan prima PHPA yang menjadi prioritas utama sekolah dalam keadaan darurat.³⁶

6. Aspek-Aspek Penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak

Penyelenggaraan sekolah harus mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif, nyaman, sehat, aman, serta dapat menjadi tempat berekspresi dan berkreasi bagi siswa. agar suasana sekolah kondusif, nyaman dan aman tersebut.³⁷ maka dalam penyelenggaraannya perlu diperhatikan beberapa upaya untuk implementasi Sekolah Ramah Anak, antara lain :

- a. Program Sekolah yang Sesuai

Menyesuaikan Program sekolah ramah anak dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Penerapan program SRA yang ada dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi dirinya tanpa ada paksaan

³⁶ Ibid., hlm 12.

³⁷ Ahmad Syafi'i, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta*, Skripsi, IAIN Surakarta, 2016, hlm 33.

dari siapaun. Program sekolah ramah anak selalu melibatkan siswa untuk aktif, berekspresi dan berkreasi sesuai dengan kebutuhannya.

Program yang ditetapkan pada siswa sekolah dasar lebih menekankan pada fungsi dan proses yang dilakukan. Sehingga segala aktivitas yang dilakukan tidak menjadi kendala bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Kualitas guru menjadi kunci utama dalam program yang ditetapkan. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran yang bermutu sangat penting, karena tugas guru sebagai pemberi fasilitas kepada siswa untuk memperoleh pengetahuannya. Untuk itu terdapat minimal tiga kompetensi yang harus dimiliki guru³⁸, antara lain :

- a) Mempunyai rasa kepedulian kepada anak
- b) Mengerti dengan sungguh mengenai kehidupan anak
- c) Mampu menjadikan hubungan guru dan siswa dekat

Tiga kompetensi tersebut didukung oleh Firman Allah dalam Q.S Al-Nahl ayat 125.³⁹

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. (سورة النحل: ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

³⁸ Ibid., hlm 33.

³⁹ Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 dan terjemahan. <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125> diakses pada 27 April 2020 pukul 08.47 WIB

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Najl:125)

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa guru harus melaksanakan pengajaran, dan juga sebaiknya menerapkan metode pengajaran yang benar-benar mendidik siswa.

b. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan sekolah harus memiliki suasana lingkungan yang nyaman untuk belajar. Kegiatan *full day* yang diprogramkan sekolah hingga siswa tidak mendapatkan haknya untuk bermain. Rancangan kehidupan yang ada di masyarakat juga diterapkan dalam sekolah sehingga siswa tetap mendapatkan pengalaman seperti yang ada di masyarakat. Lingkungan bermain bagi siswa sangat penting, seperti yang diungkapkan UNESCO adanya "*Right to play*" (hak bermain). Oleh karena itu siswa lebih banyak bermain, tetapi guru yang harus mampu menyeimbangkan keinginan siswa bermain dengan tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya bermain memiliki penghargaan bagi siswa sebagaimana yang ada di masyarakat. Jika suasana sekolah dapat tercipta sebagaimana suasana yang ada di masyarakat, maka suasana kondusif dapat diperoleh juga di sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat, bakat, serta potensi siswa dengan berekspresi dan berkreasi sesuai dengan keinginan siswa.

Selain itu, faktor terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa perlu diciptakan lingkungan sekolah yang bersih, memiliki saluran

air yang lancar, terbebas dari sarang kuman, dan mendapatkan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.

c. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah harus disesuaikan kebutuhan kegiatan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Misalnya dengan adanya zona aman ke sekolah, kawasan bebas rokok, serta pendidikan inklusif yang perlu diperhatikan. Penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, mengesankan dan memikat sehingga sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Hak keikutsertaan anak dalam sekolah terjamin dengan adanya tersedianya pusat informasi ramah anak, fasilitas kreatif dan rekreatif, tersedianya papan pengumuman, majalah dan koran anak. Oleh karena itu, semua akses tentang pendidikan bagi anak harus disediakan.

Hal tersebut dijelaskan dalam Firman Allah QS. Al-Isra' ayat 84.⁴⁰ :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (سورة الاسراء: ٨٤)

Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap orang yang melakukan perbuatan, maka perbuatan tersebut dilakukan sesuai dengan keadaanya (termasuk keadaan alam di sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan sarana

⁴⁰ Al-Qur'an Surat Al-sra' ayat 84 dan terjemahan. <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-84> diakses pada 26 April 2020 pukul 21.25 WIB

dan prasarana untuk membantu tercapainya program tersebut. Seperti halnya sekolah yang akan menetapkan program, maka harus mempersiapkan terlebih dahulu sarana dan prasarana yang mendukung untuk tercapainya program sesuai dengan tujuan.



7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari siklus manajemen organisasi, program dan proyek. Sebagai sistem, monitoring dan evaluasi melekat pada tiap fase dalam siklus dan fungsi-fungsi manajemen seperti: identifikasi dan perencanaan, pelaksanaan harian dan fungsi kontrol, dan kembali lagi pada fase identifikasi dan perencanaan.

Sistem Monitoring dan Evaluasi di dalam organisasi, bila berfungsi dengan baik, dapat menjamin ketersediaan aliran informasi yang tidak terputus, yang dapat berguna bagi pihak internal maupun eksternal organisasi. Untuk penggunaan internal, sistem Monitoring dan Evaluasi merupakan alat manajemen untuk mencapai tujuan dan memenuhi target-target khusus. Informasi mengenai perkembangan, masalah dan kinerja merupakan informasi kunci untuk mencapai hasil/perubahan yang diinginkan. Secara mendasar, sistem Monitoring dan Evaluasi membantu dalam proses menjelaskan keterlaksanaan program untuk mendemonstrasikan capaian-capaian dan hasil kerja suatu program, mengidentifikasi potensi program dan mendokumentasikan praktik-praktik atau keterlaksanaan program yang sedang berlangsung.

Monitoring dan evaluasi tersebut dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Hasyr ayat 18.⁴¹ :

⁴¹ Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18 dan terjemahan. <https://tafsirq.com/59-al-hasyr/ayat-18> diakses pada 27 April 2020 pukul 09.27 WIB

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

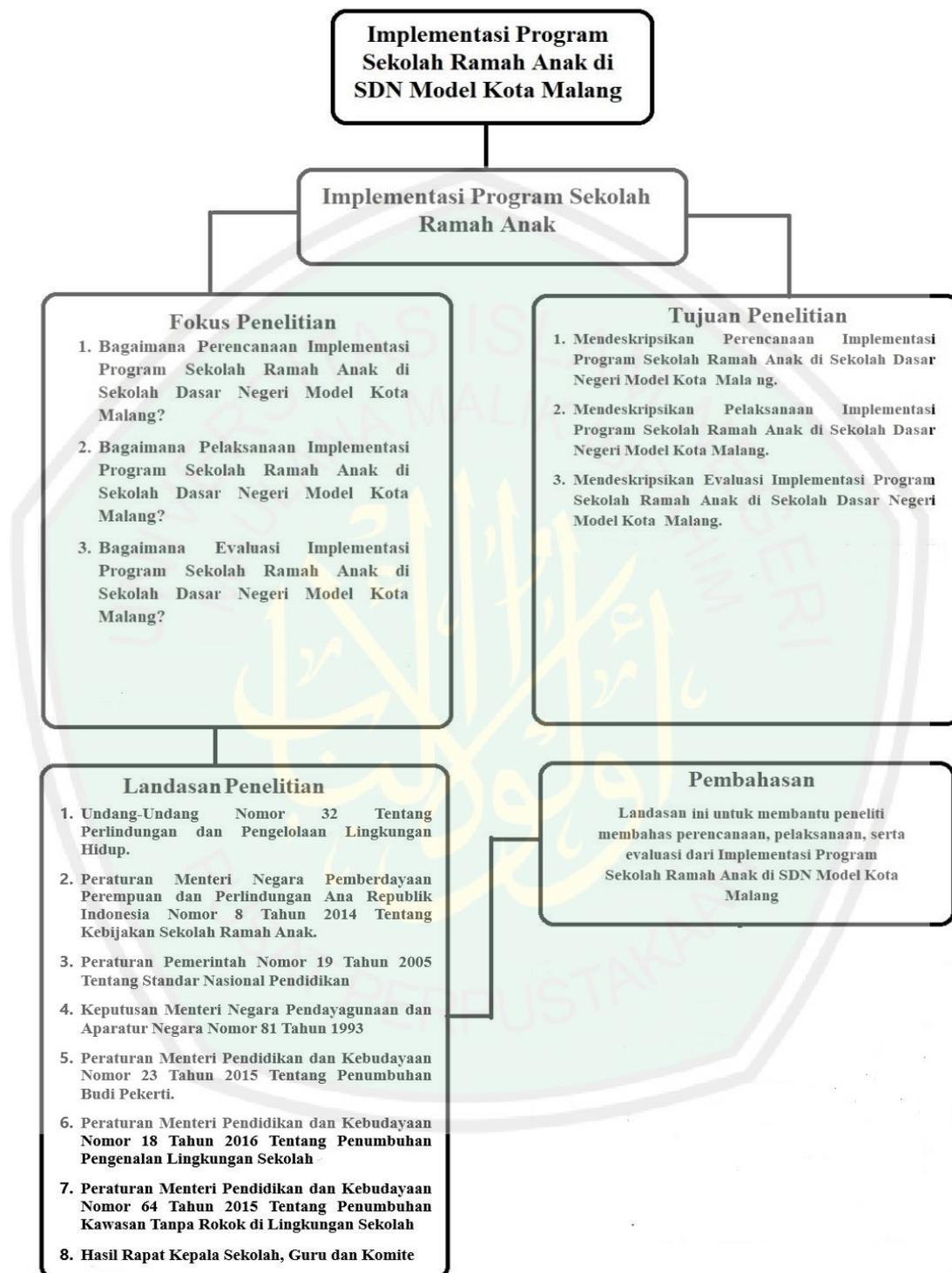
Keterangan dari ayat tersebut bahwa evaluasi dilakukan dengan penilaian mengenai suatu kegiatan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan program dan sebagai cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan dalam program tersebut..

B. Kerangka Berpikir

Penerapan sekolah ramah anak menjadi marak diterapkan di Indonesia setelah adanya perintah dan perundang-undangan dalam melaksanakan program SRA oleh pemerintah dan pemerintah daerah. SRA dapat menjadi wadah bagi anak, orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk mengetahui hak-hak anak dan kemudian berusaha melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi di sekolah maupun di masyarakat. Adanya SRA dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan dan Aparatur Negara Nomor 81 Tahun 1993, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang

Penumbuhan Budi Pekerti, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Penumbuhan Pengenalan Lingkungan Sekolah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah, dan Hasil Rapat Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah.

Sehingga landasan tersebut dapat membantu peneliti untuk mengetahui secara detail mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Implementasi Program SRA di SDN Model Malang. Bahwa dengan adanya SRA dapat mewujudkan satuan pendidikan yang dapat menanggung dan memenuhi hak-hak anak Indonesia. Sekolah menjadi lembaga yang aman dan nyaman bagi anak. Hal tersebut tertulis dalam bentuk bagan yang dapat dipahami sebagai berikut :



Bagan 1.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh dan menjabarkan informasi mengenai program SRA, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menganalisis bahasan masalah serta hasil penelitian dengan jelas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa atau fenomena sosial dari sudut pandang individu maupun kelompok.⁴²

Penelitian kualitatif dijadikan sebagai metode baru, yang sebelumnya disebut sebagai metode positivistik karena mengacu pada filsafat postivisme. Selain itu, penelitian kualitatif juga disebut metode artistik karena penelitian kualitatif bersifat seni dengan kurang terpola penelitiannya, dan disebut sebagai metode interpretive karena data dari hasil penelitian lebih bertepatan dengan menafsirkan data penelitian yang dari catatan lapangan.⁴³ Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, dimana objek yang diteliti berkembang apa adanya, kehadiran peneliti tidak mempengaruhi kegiatan objek yang diteliti, dan hasil penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.⁴⁴

Sehingga penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 94.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 7.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 8.

dalam pengumpulan data yang dilakukan di lapangan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memaparkan secara rinci mengenai objek yang diteliti sehingga dapat diketahui secara mendalam mengenai informasi hasil penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian membahas berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang digambarkan secara utuh melalui ciri, karakter, sifat serta model dari fenomena tersebut.⁴⁵ Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan kesimpulan yang didapat berbentuk laporan dari pemaparan hasil penyelidikan keadaan dan kondisi suatu hal yang diteliti.⁴⁶ Dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh data-data di lapangan yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan berlandaskan rumusan masalah yang telah ditulis mengenai penerapan program SRA di SDN Model Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam memperoleh informasi mengenai program SRA, peneliti sebagai instrumen sangat berperan penting, sehingga peneliti berpartisipasi penuh dalam memperoleh data di lapangan. Peneliti yang menentukan dan menetapkan fokus penelitian, informan yang akan diwawancarai, melakukan

⁴⁵ Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm. 47

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.3

pengumpulan, menafsirkan dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.⁴⁷

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sehingga peneliti sebagai instrumen harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga dalam pelaksanaan mencari informasi dapat berjalan dengan lancar. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi yang telah diteliti.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilakukan dengan langsung menuju SDN Model Malang untuk melakukan pra lapangan untuk memperoleh informasi untuk mendukung dalam penulisan konteks penelitian, dan kemudian menggali informasi secara mendalam mengenai program SRA di SDN Model Malang, dan memberikan gambaran secara utuh mengenai fenomena yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

SDN Model terletak di jalan raya Tlogowaru Nomor 3 Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang Provinsi Jawa Timur. SDN Model Malang dekat dengan sekolah-sekolah lainnya. SDN Model Malang memiliki area seluas 5,5 hektar dengan sarana pembelajaran yang menarik. SDN Model Malang sebagai sekolah wisata UKS yang memiliki area promosi kesehatan dan sarana pembelajaran yang representatif.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 306.

Peneliti menimbang dan memberikan alasan dalam memilih SDN Model untuk dijadikan sebagai subjek penelitian, antara lain :

1. SDN Model telah mendapat penghargaan sekolah ramah anak terbaik pada Green School Festival 2019 yang telah diselenggarakan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan Kota Malang.
2. Lokasi SDN Model yang terletak di jalan raya, sehingga mudah di akses oleh alat transportasi. Oleh karena itu dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pencarian data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.
3. Penelitian yang akan dilakukan peneliti telah didukung SDN Model, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data mengenai program SRA.

D. Data dan Sumber Data

Fakta yang terdapat di lapangan merupakan data, oleh karena itu peneliti harus mampu memilih dan memilah serta fokus terhadap fakta yang terdapat di lapangan dan mengkategorikannya dalam sumber data dalam penelitian, yang mana dibedakan pada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.⁴⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari informan yang mengetahui atau telah melaksanakan program SRA di SDN Model. Oleh karena itu, peneliti menentukan informan untuk memperoleh informasi. Adapun informan yang terlibat dalam penelitian untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya, sebagai berikut :

⁴⁸ Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm. 39

1. Ketua pelaksana program SRA, untuk mencari informasi mengenai implementasi SRA di Sekolah Dasar Negeri Model Malang.
2. Staff pendidik, untuk mencari informasi mengenai implementasi program ramah anak pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Model Malang.
3. Siswa, untuk mencari informasi dari hak yang diterima dalam implementasi program SRA di Sekolah Dasar Negeri Model Malang.

Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian seperti profil sekolah, SK TIM Pengembangan SRA, Portofolio SRA dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Informasi valid yang dapat diperoleh sebanyak-banyaknya dapat dilakukan dengan pengumpulan data melalui :

1. Observasi

Observasi sering disebut pengamatan. Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek yang sedang diteliti. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan. Dimana kegiatan tersebut berupa cara guru mengajar, kegiatan siswa belajar, dan lain sebagainya.⁴⁹ Observasi pada penelitian ini lebih terfokus pada implementasi program sekolah ramah anak di SDN Model Kota Malang terkait dengan hal-hal berikut :

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.220.

- a. Perencanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Kota Malang mulai dari langkah-langkah persiapan program SRA, proses pembentukannya serta perencanaan sosialisasi program SRA.
- b. Pelaksanaan, monitoring dan evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Kota Malang mulai dari kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler yang ada, kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana yang ada, monitoring kegiatan serta evaluasi programnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses kegiatan untuk mencari keterangan berupa informasi dengan bertatap muka antara pewawancara dan informan, menggunakan atau tanpa pedoman wawancara.⁵⁰ Wawancara yang dilakukan peneliti melalui tanya jawab dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya telah dibuat yang berhubungan dengan implementasi program sekolah ramah anak. Pada penelitian ini narasumber yang akan memberikan informasi yaitu :

- a. Ketua pelaksana program SRA SDN Model Malang.
- b. Staff pendidik dan tenaga kependidikan SDN Model Malang
- c. Siswa,
- d. Dan orangtua siswa.

3. Dokumentasi

⁵⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005),126.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu menggunakan teknologi elektronik sebagai studi dokumenter untuk mengabadikan kegiatan dengan mengambil gambar atau mengambil video dari sebuah kegiatan. Dokumentasi adalah suatu studi dokumenter menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen. Tujuannya untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik yang kemudian dokumen tersebut dipilih sesuai dengan tujuan fokus masalah⁵¹ pada proses dokumentasi yang dilakukan di SDN Model Malang bersumber dari dokumen tertulis dan gambar. Contoh dokumen tertulis yaitu RPP, presensi siswa, beberapa penghargaan dalam bentuk sertifikat, data jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi, visi dan misi SDN Model Kota Malang. Sementara dokumen berupa gambar diantaranya foto pelaksanaan kegiatan yang mendukung program SRA.

F. Analisis Data

Analisis data berarti menafsirkan data yang telah dikumpulkan dari proses pengumpulan data, setelah itu diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu dan spesifik.⁵² Penelitian kualitatif yang hendak peneliti lakukan menggunakan analisis deskriptif. Dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam bukunya Emzir menjelaskan tiga macam aktivitas dalam

⁵¹ Ibid., hlm. 221-222

⁵² Azuar Juliandi, *Metode Penelitian Bisnis* (Medan : UMSU Press, 2014), hlm. 85.

melakukan kegiatan analisis⁵³, dalam analisis data peneliti menggunakan model *interactive model* yang unsurnya meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah pemilihan, penyederhanaan, pemisahan dan perubahan data mentah yang telah dituliskan di catatan lapangan. Reduksi data secara langsung dilakukan melalui proyek yang dilihat secara kualitatif.

Langkah-langkah dalam reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain dengan merangkum hasil wawancara dan memilih hal-hal pokok dalam penelitian serta mengolah semua data primer dan sekunder yang telah didapatkan peneliti.

2. Penyajian Data

Menyajikan data dapat memudahkan untuk memahami suatu hal yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan.

Penyajian data dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil reduksi yang kemudian disajikan dengan berdasarkan kategori atau pengelompokan yang mengacu rumusan masalah yang dipaparkan dalam bentuk narasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

⁵³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 129-133.

Menurut Miles dan Huberman, Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan harus didukung bukti-bukti valid dan konsisten. Sehingga kesimpulan yang dibuat bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Jika data awal penelitian tidak memiliki bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan data tersebut masih bersifat sementara dan masih ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti yang valid.⁵⁴

Hasil data penelitian yang telah disajikan peneliti kemudian dibuktikan dan dibahas dengan teori-teori maupun bukti-bukti yang ditemukan. selanjutnya teori dan bukti yang diperoleh diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian pada dasarnya digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵⁵

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menekankan pada :

- a. Triangulasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut :

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 129-133.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 270.

1. Mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil penelitian dicek kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara misalnya data atau keterangan yang diperoleh dari kepala sekolah kemudian dikroscek dengan data atau keterangan dari staff pendidik tenaga kependidikan, siswa, maupun orangtua.

2. Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada kerortua pelaksana program SRA, namun pada saat dilakukan observasi data yang diperoleh berbeda. Maka peneliti dan ketua pelaksana melakukan diskusi dan memastikan data mana yang paling benar.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian ditelaah data-data dari hasil pengamatan secara rinci sampai pada satu titik, sehingga proses penemuan secara tentatif dapat diuraikan secara mendalam dan penelaahan secara rinci dapat dilakukan. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mencari data secara konsisten dalam kaitannya dengan proses analisis yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari hingga dapat memusatkan diri pada hal-hal yang diteliti secara rinci.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini bersifat terstruktur berdasarkan perencanaan proses penelitian yang dibuat oleh peneliti. Adapun tahap-tahapannya antara lain :

1) Tahap Pra-Lapangan

Tahap awal dalam penelitian ini peneliti berusaha merencanakan prosedur penelitian untuk memperoleh informasi. Adapun langkah-langkah pada tahap Pra-Lapangan sebagai berikut :

- a) Peneliti menyusun rancangan atau desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitiain.
- b) Memilih instansi untuk dijadikan tempat penelitian, peneliti memilih SDN Model Kota Malang sebagai tempat penelitian.
- c) Perizinan kepada instansi, peneliti meminta izin kepada kepala SDN Model Kota Malang untuk melakukan penelitian Pra-Lapangan, selain itu peneliti menyiapkan :
 - 1) Surat izin pra-lapangan
 - 2) Identitas diri
 - 3) Surat rekomendasi Dinas Pendidikan
 - 4) Pedoman wawancara dan observasi
 - 5) Perlengkapan penelitian
- d) Melakukan observasi dan penilaiann terhadap lokasi penelitian.

- e) Memilih dan menetapkan informan untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Informan adalah seseorang yang memberikan informasi secara mendalam tentang situasi atau kondisi latar dan subjek penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap kedua, peneliti melaksanakan tindakan penelitian dengan mencari informasi kepada pihak terkait mengenai subjek penelitian dengan menggunakan teknik :

- a) Wawancara
- b) Observasi
- c) Dokumentasi

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, hasil dari pemerolehan informasi dikaji dan kemudian dianalisis hingga memperoleh kesimpulan. Kemudian di uji kevalidan datanya dengan triangulasi hingga memperoleh data yang valid.

4) Tahap Uji Keabsahan Data

Setelah peneliti memperoleh hasil atau kesimpulan yang diperoleh dari analisis, maka peneliti datang lagi ke sekolah dengan membawa instrumen wawancara dan observasi untuk melakukan uji keabsahan data kepada beberapa sumber dengan wawancara dan observasi untuk memperoleh kesepakatan data.

5) Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Menjadi tahap akhir dalam prosedur penelitian, tahap ini merupakan hasil dari analisis data yang telah dikaji sebelumnya. Tahap penulisan laporan ini membahas tentang implementasi program ramah anak di SDN Model Kota Malang. Pada tahap ini penulis berusaha menulis laporan dengan sangat rinci dan berdasarkan kategori-kategori penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Model terletak di jalan Raya Tlogowaru No. 03 Desa Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Sekolah dengan luas wilayah 5.500 meter persegi yang didukung oleh 51 guru dan 30 Tenaga Kependidikan dan mengelola 33 rombongan belajar dengan 976 siswa ini merupakan pembangunan rintisan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Negeri Bertaraf Internasional yang dirintis pada tahun 2005. Rintisan TK-SD Negeri Bertaraf Internasional Tlogowaru diresmikan pada 14 Agustus 2007 oleh Prof. Dr. Bambang Sudibyo yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan Nasional pada Kabinet Indonesia Bersatu. Dengan semangat dan dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah sekolah yang sekarang ini dinamai Rintisan KB-TK-SDN Model Kota Malang telah berdiri dan memperoleh penghargaan hingga tingkat nasional.

Beberapa prestasi SDN Model Malang antara lain sebagai juara II Lomba Budaya Mutu Sekolah Dasar Negeri-Tahun 2015 yang diadakan di Padang, Sumatra Barat. SDN Model Kota Malang sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional 2017 yang diberikan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Model Malang

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Sekolah dengan Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Cerdas Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Membimbing peserta didik untuk berperilaku mulia sesuai agama yang dianutnya secara konsekuen.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar memnjadi warga negara yang produktif, disiplin serta cinta terhadap bangsa dan negara.
- 3) Menanamkan dan membiasakan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila yang berjiwa nasional kepada warga sekolah.
- 4) Meningkatkan prestasi dan daya kreasi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang inovatif.
- 5) Membentuk peserta didik yang cerdas dan berwawasan luas, berdaya saing sportif dengan mengedepankan budi pekerti yang luhur.
- 6) Membentuk peserta didik yang memiliki kepekaan tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi berkaitan dengan perubahan zaman.
- 7) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumberdaya serta pencegahan kerusakan llingkungan.

- 8) Menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
- 9) Menjadikan kewirausahaan sebagai soko guru pembelajaran peserta didik di sekolah.

3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Model Malang

Struktur Organisasi merupakan bagan tata kepengurusan sekolah untuk memudahkan publik untuk memahami struktur kerja yang ada di sekolah. SDN Model Malang memiliki struktur Organisasi sebagaimana hasil dokumentasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Struktur organisasi SDN model pada level eksekutif terdapat kepala sekolah yang harus bertanggung jawab atas keterlaksanaan kegiatan serta program yang diterapkan di sekolah kepada dinas pendidikan. Disamping adalah garis koordinasi yang dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan komite sekolah harus mengontrol dan koordinasi forum kelas yang segala kegiatannya perlu dikonsultasikan pada konsultan pendidikan.

Garis *managerial level* menunjukkan beberapa wakil kepala sekolah KB-TK, urusan kurikulum, urusan humas, urusan kesiswaan, urusan sarana prasarana dan kepala tata usaha.

Garis *Supervisor level* merupakan bagian bidang Koordinator. Wakil kepala sekolah urusan KB dan TK yang dibantu oleh koordinator KB, koordinator TK-A, koordinator TK-B. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum

yang dibantu oleh koordinator kelas 1 hingga kelas 6, koordinator mapel, koordinator inklusi. Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan memiliki koordinator BK, koordinator UKS, koordinator ekstrakurikuler. Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana memiliki koordinator gudang, koordinator galeri, koordinator perpustakaan, koordinator laboratorium. Wakil kepala sekolah urusan humas dan kepala tata usaha yang mengontrol keuangan dan personalia.

Garis *operation level* merupakan garis yang menunjukkan ketersediaan tenaga dan unit yang mampu memperlancar atas keterlaksanaan hasil koordinasi kepala sekolah dan komite yang telah dikonsultasikan dengan konsultan pendidikan. Guru KB, guru TK, guru kelas, guru mapel, guru GPK, guru BK, petugas UKS, Guru ekstrakurikuler, Unit kerja, teknisi, kantin dan kopsis, transportasi, kebersihan, dan keamanan.

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah Dasar Negeri Model Malang

a. Kondisi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang terdapat di SDN Model Malang berjumlah 53 pendidik. Terdapat 19 guru yang telah menjadi PNS diantaranya terdapat 14 guru perempuan dan 5 guru laki-laki. Guru tidak tetap berjumlah 34 guru yang masing-masing terdapat 13 guru laki-laki dan 22 guru perempuan.

b. Kondisi Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan SDN Model Malang berjumlah 22 tenaga kependidikan. Terdapat 3 tenaga administrasi, 2 petugas perpustakaan, 1 petugas laboratorium, 10 petugas kebersihan, 3 security.

5. Data Siswa Sekolah Dasar Negeri Model Malang

Data siswa berdasarkan kelas dan agamanya tahun ajaran 2017/2018, Kelas I-VI berjumlah 879 siswa yang dibagi menjadi 31 rombel. Kelas I terdapat 109 siswa bergama islam, 2 beragama kristen dan berjumlah 111 siswa yang dibagi menjadi 4 rombel. Kelas II 156 siswa beraga islam, dan 1 beragama kristen. Jumlah 110 siswa yang dibagi menjadi 6 rombel.

Kelas III terdapat 158 siswa dibagi menjadi 5 rombel yang masing-masing terdapat 155 siswa beragam islam, 2 siswa beragama Kristen, dan 1 siswa beragama Katolik. Kelas IV terdapat 189 siswa yang dibagi menjadi 6 rombel. Masing-masing siswa terdapat 188 yang beragama Islam dan 1 beragama Buddha.

Kelas V terdapat 141 siswa yang dibagi menjadi 6 rombel, yang masing-masing terdapat 137 siswa beragama islam dan 4 siswa beragama kristen. Kelas VI terdapat 120 siswa yang dibagi menjadi 5 rombel. masing-masing terdapat 120 siswa yang beragama islam, 2 siswa beragama kristen, dan 1 siswa beragama katolik.

B. Paparan Data

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Model Malang dengan menggunakan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen dari beberapa informan yang terkait dengan *Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN Model Malang*. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara kepada tiga guru terkait, salah satunya yang berhasil peneliti wawancarai adalah Bu Hamidah selaku Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, Bu Dewi selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas, dan Pak Chindhe selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum.

Keberhasilan dalam mewujudkan SD Negeri Model Kota Malang sebagai Sekolah Ramah Anak tidaklah terlepas dari peran serta semua pihak baik dari pihak Dinas Pendidikan Kota Malang, Kepala Sekolah, Komite, Guru, Karyawan, Siswa, serta peran dan Wali Murid serta dari dinas maupun lembaga terkait yang turut serta dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak yang sangat luar biasa.

SDN Model merupakan sekolah ramah anak yang mengupayakan pemenuhan hak dan perlindungan anak selama 8 jam anak berada di sekolah melalui upaya bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri dan nyaman. Sehingga dipaparkan beberapa data terkait sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Malang.

Keberhasilan Perencanaan program pembinaan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak akan berhasil dengan maksimal apabila adanya dukungan aktif dari

segenap unsur terkait, terutama kesadaran dan rasa tanggung jawab yang besar pada perubahan tingkah laku menuju budaya ramah anak.

Perencanaan program SRA di SDN Model Malang diawali dengan adanya rapat antara Kepala Sekolah dengan komite serta staff terkait Program SRA, rapat tersebut membahas perencanaan hingga evaluasi program. Seperti yang dikatakan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Malang yang menerangkan bahwa :

“Perencanaan Program SRA kita mengajukan portofolio dulu tentang sekolah kita yang ada kaitannya dengan sekolah ramah anak, lalu kita kirimkan, nanti portofolio itu ada visitasi, dengan adanya visitasi bisa kita lihat apakah sekolah ini memang layak. Pimpinan dan komite sekolah membentuk tim pengembangan SRA, dalam tim kami juga melibatkan peserta didik. Kemudian tim menyusun rencana tahunan yang terintegasi dengan kebijakan program SRA, kesehatan sekolah, sekolah aman bencana. Kami simulasi langsung ketika ada bencana. Kami bekerjasama dengan pemadam kebakaran sehingga nanti damkar datang, dan bekerja sama dengan kepolisian”.⁵⁶

Perencanaan program yang telah diajukan memang telah sesuai dengan kondisi dan warga sekolah. Program ini bisa dikatakan sebagai Program yang sangat sukses diterapkan di SDN Model dengan melibatkan semua warga sekolah untuk ikut berpartisipasi membangun dan merawat sekolah yang berbasis lingkungan.

Pemaparan tersebut dipertegas oleh bu Bu Dewi Selaku Wakil Kepala Sekolah urusan Humas melalui wawancara mengenai kebijakan SRA di sekolah, bahwa :⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 8.48 WIB)

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bu Dewi selaku Wakil Kepala sekolah urusan humas SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 10.15 WIB)

“Kebijakan dari sekolah itu sudah berkomitmen mengeluarkan kebijakan tentang SRA, kalau berkomitmen berarti menandatangani SK Tim SRA itu sendiri, terus kemudian apa yang dilakukan disekolah tadi dituangkan dalam SK atau dalam sebuah kebijakan atau dalam suatu perintah koordinasi kepada bapak ibu guru kita untuk membentuk sekolah ramah anak. Kalau setiap kegiatan lomba ada kepanitiaan. Kalau untuk program sekolah pasti ada kepanitiaan khusus kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, dan tim pengembang sekolah. Disitu kami menyampaikan program-program sekolah. Apa saja yang ada di sekolah, apa saja yang program yang perlu dikembangkan itu pasti ada kepanitiaan kecil yang khusus. Dan ada SK-nya juga, penyusunan naskah, dirapatkan bersama, disampaikan apakah bisa dilaksanakan, kemudian dilaksanakan dengan adanya kerjasama seluruh warga sekolah dengan siswa dan juga berkesinambungan dengan orangtua siswa”.⁵⁸

Pembentukan kepanitiaan serta Tim Pengembangan SRA ditunjukkan dengan adanya :

SK Tim Pengembangan SRA yang diketuai oleh Siti Hamidah S.Pd dan ditetapkan oleh Suparti, M.Pd selaku penanggung jawab program SRA pada 11 juli 2015.⁵⁹

Salah satu bidang yang diampu oleh tim pengembangan SRA pada bidang pengawasan dan lingkungan. Hal tersebut didukung oleh pengamatan peneliti bahwa:

Disetiap sudut sekolah terdapat kelompok kerja yang bertanggung jawab merawat daerah kebersihannya, saat itu peneliti melihat data kebersihan dan kelayakan kamar mandi, serta terdapat data sarana dan obat di UKS.⁶⁰

Sehingga dari beberapa informan yang memberikan informasi mengenai perencanaan SRA. Maka SDN Model sebelum mengajukan Program direncanakan terlebih dahulu untuk membentuk kepanitiaan kecil yang bertanggung jawab

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bu Dewi selaku Wakil Kepala sekolah urusan humas SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 10.17 WIB)

⁵⁹ Hasil dokumentasi SRA SDN Model Malang diluar jam sekolah pada 18 April 2020 pukul 19:47 WIB.

⁶⁰ Hasil pengamatan 4 Februari 2020 dilakukan pada jam Sekolah pukul 10.34 WIB di SDN Model Malang.

menyusun dan mengontrol keterlaksanaan program SRA sesuai rencana yang kemudian melakukan sosialisasi kepada warga sekolah mengenai konsep SRA.

2. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Malang.

Pelaksanaan kebijakan program SRA harus memenuhi beberapa komponen seperti adanya kelengkapan sarana prasarana, partisipasi anak, partisipasi orang tua dan partisipasi masyarakat. Maka dari itu pelaksanaan kebijakan program SRA sungguh melibatkan semua warga sekolah, dan kelengkapan sarana prasarana yang memadai, kurikulum yang sesuai dan tenaga kependidikan yang terlatih hak anak.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Bu Hamidah bahwa dalam pemenuhan pelaksanaan SRA mencakup 4 komponen. Diperjelas dengan wawancara yang dilakukan bahwa:

“SRA mencakup kebijakan, kurikulum, pendidik yang terlatih hak anak, sarpras dan partisipasi anak serta orangtua. Itu semuanya harus mencakup sekolah ramah anak. Jadi itu 4 pilar yang jadi pondasi sekolah ramah anak, jadi tidak bisa SRA hanya sekedar ramah kepada anak, tidak membuli, itu tidak bisa karena kalau SRA itu semuanya harus satu kesatuan terlibat”.⁶¹

Komponen-komponen SRA tersebut akan dipaparkan sesuai dengan susunan buku panduan program SRA, sebagai berikut :

Kebijakan program SRA diawali dengan adanya komitmen yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Seperti ungkapan Bu Hamidah bahwa:

“Sekolah sudah berkomitmen mengeluarkan kebijakan tentang SRA, kalau berkomitmen berarti menandatangani SK Tim SRA itu sendiri, terus

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 08.43 WIB)

kemudian apa yang dilakukan disekolah tadi dituangkan dalam SK atau dalam sebuah kebijakan atau dalam suatu perintah koordinasi kepada bapak ibu guru kita untuk membentuk sekolah ramah anak baru masuk ke kurikulumnya. Nah kurikulumnya apakah saat pembelajaran hanya berbasis transfer knowledge, nah kalau kita berbasis SRA otomatis penyampaiannyajuga harus bisa memanusiaikan anak, kemudian membuat pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat dimana siswa itu lebih aktif karena itu juga SRA itu sendiri”⁶²

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Bahwa :

Pemenuhan pelaksanaan program SRA dilihat dari adanya komitmen tertulis dalam bentuk ikrar untuk mencegah kekerasan terhadap anak yang dipajang di lobi gedung utama SDN Model dan terdapat Kebijakan anti kekerasan berbentuk SK internal sekolah (SK Tim Pelaksana dan Tim Pengembang SRA) disusun secara bersama-sama dan melibatkan semua warga satuan pendidikan. Di dalam Surat Keputusan tersebut meningat dan menimbang sehubungan dengan adanya SRA di SDN Model Malang maka menetapkan membentuk tim pengembangan SRA serta tugas yang dipaparkan. Dalam SK juga dituliskan semua anggota yang menjadi tim pengembangan dengan penanggung jawab Suparti S.Pd, M.Pd dan Siti Hamidah S.Pd sebagai ketua pelaksana SRA. Juga dijelaskan bidang-bidang yang dikembangkan antara lain bidang pengawas pelaksanaan SRA, pengawas kesehatan dan lingkungan, tim monitoring dan evaluasi⁶³

Komitmen SRA tersebut dipertegas oleh Bu Dewi yang menginformasikan bahwa :

“Penerapan Program SRA di SDN Model ada ikrar SRA, jadi saat itu ada edukasi tentang kegiatan SRA bersama, kemudian kita berkomitmen bersama.jadi tanda tangan seluruh warga sekolah melaksanakan sekolah ramah anak. Yang penting anak-anak paham bahwa tanda tangan itu berkomitmen untuk ngapain aja, harus bagaimana saja”⁶⁴

Sehingga komitmen dalam bentuk ikrar SRA yang dibuat dapat

memahami seluruh warga sekolah bahwa SDN Model telah menerapkan

program SRA dan harus berusaha mendukung SRA tersebut.

⁶² Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiawaan SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 08.48 WIB)

⁶³ Hasil Pengamatan 4 Februari 2020 dilakukan pada jam Sekolah pukul 10.35 WIB di SDN Model Malang.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bu Dewi selaku Wakil Kepala sekolah urusan humas SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 10.23 WIB)

Komitmen-komitmen lain yang mendukung program SRA yaitu :

- 1) Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan tanpa rokok

Hal tersebut diperjelas dengan hasil pengamatan bahwa :

Komitmen ini dapat dilihat dari adanya poster yang dipajang di beberapa titik sekolah. Salah satunya di lorong yang menghubungkan gedung utama dengan taman.⁶⁵

- 2) Memiliki komitmen untuk mewujudkan kawasan bebas napza, Komitmen ini dilihat dari adanya sosialisasi dari BNN mengenai napza.

- 3) Memiliki komitmen untuk menerapkan sekolah/madrasah aman dari bencana secara struktural dan nonstruktural. Komitmen ini dapat dilihat dari dokumen portofolio SRA dengan:

Adanya kerjasama sekolah dengan kepolisian dan pemadam kebakaran untuk melakukan simulasi bencana agar siswa mampu memahami cara evakuasi dari bencana.⁶⁶

- 4) Pemenuhan kebijakan SRA dalam penerapannya harus memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya). Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan peneliti bahwa :

Terdapat beberapa poster larangan terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi baik antar siswa maupun pendidik dan tenaga kependidikan yang terpasang di beberapa titik sekolah. Larangan tersebut seperti : a). Larangan terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi antar siswa (*bullying*), maupun yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan (TU, satpam, penjaga sekolah dan pegawai kebersihan) dengan siswa, b). Larangan hukuman fisik seperti memukul, menampar dengan tangan ataupun menggunakan benda lain, menarik telinga, dan lain sebagainya, c). Larangan dalam bentuk hukuman lain yang merendahkan martabat siswa

⁶⁵ Hasil Pengamatan 6 Februari 2020 dilakukan pada jam Sekolah pukul 09.05 WIB di SDN Model Malang.

⁶⁶ Hasil Pengamatan dalam dokumen SRA SDN Model Malang 10 Februari 2020 diluar jam sekolah pukul 16.45 WIB.

seperti menghina, meremehkan, mengejek, dan menyakiti perasaan dan harga diri siswa.⁶⁷

SDN Model Malang melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik,⁶⁸ melalui :

Pencegahan, penanggulangan, dan sanksi terhadap semua bentuk kekerasan fisik, mental, dan kejahatan seksual terhadap siswa dengan melakukan peningkatan kesadaran kepada seluruh warga sekolah, selain itu melakukan upaya untuk mencegah siswa putus sekolah yang dapat dikonsultasikan di ruang bimbingan konseling. Upaya lain dilakukan dengan penyadaran dan dukungan bagi warga satuan pendidikan untuk memahami: Konvensi Hak Anak, SRA dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus terhadap penyandang disabilitas. Adanya disiplin dengan nonkekerasan dengan melakukan pelatihan disiplin positif, pemantauan, pengawasan, dan tindakan pemulihan pelaksanaan disiplin positif, serta memberikan konsekuensi sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.

Peduli terhadap lingkungan sekitar merupakan salah satu yang tercantum dalam visi sekolah. Berbudaya lingkungan diterapkan dan diintegrasikan di dalam kurikulum dan pembelajaran di SDN Model. Melalui kegiatan belajar mengajar siswa dapat mengetahui keberagaman yang ada di seluruh nusantara. Dengan beragam kekayaannya yang ada di Indonesia siswa dapat ikut melestarikan budayanya sebagai bentuk rasa bangga menjadi bagian dari Indonesia.

Pada pelaksanaan kurikulum SDN Model Malang menggunakan kurikulum strandar nasional pendidikan (menggunakan kurikulum 2013, pendidikan Lingkungan Hidup atau Adiwiyata,

⁶⁷ Hasil dokumentasi 6 Februari 2020 dilakukan pada jam Sekolah pukul 09.15 WIB di SDN Model Malang

⁶⁸ Hasil Pengamatan dalam dokumen SRA SDN Model Malang 10 Februari 2020 pukul 16.55 WIB.

Pendidikan Karakter, dan Pendidikan Kesehatan atau UKS) yang dalam pelaksanaannya dalam 3 mata pelajaran menggunakan pengantar bahasa Inggris (English, matematika, dan sains), pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mendasari baca tulis Al-Quran dengan baik (BTQ), dan Program Pendidikan Keluarga (Sekolah Sahabat Keluarga).

Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak di SDN Model Malang tidak bias gender. Di sekolah guru sebagai agen perubahan yang sangat menentukan bagi terciptanya kesetaraan gender dalam pendidikan melalui proses pembelajaran yang peka gender. Hal tersebut diperjelas dengan hasil pengamatan peneliti dalam dokumen SRA :

Dengan pembiasaan sehari-hari dalam proses belajar mengajar. Setiap guru SDN Model Kota Malang menyiapkan pembelajaran yang menerapkan perilaku keadilan gender sehingga anak pun mempunyai acuan dan teladan yang relevan untuk netralisasi bias gender.⁶⁹

Proses belajar mengajar di SDN Model Kota Malang dirancang dengan kegiatan menyenangkan dengan kelembutan sikap, memberikan motivasi, menghindari prakonsepsi negatif, mendekati diri kepada agama serta mengembangkan pembelajaran yang memfasilitasi keragaman karakter dan potensi peserta didik. Hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti dalam dokumen SRA SDN Model Malang bahwa :

Proses belajar mengajar guru membimbing siswa dengan berkeliling menuju masing-masing siswa. Serta menyediakan waktu, pikiran, tenaga dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat, bakat dan kemampuan anak. Dalam pembelajaran Guru memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan pada siswa. Hal ini

⁶⁹ Hasil studi dokumentasi SRA SDN Model Malang 10 Februari 2020 diluar jam sekolah pukul 17.01 WIB.

dapat kita lihat melalui penataan ruang kelas yang menyenangkan, selain itu juga pembelajaran tidak selalu dilakukan didalam kelas, tetapi kita memiliki banyak area terbuka (taman) yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran.⁷⁰

Proses pembelajaran menitik beratkan kepada hak setiap anak untuk menyatakan pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sebagai upaya pengembangan dirinya. Selain itu pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua.

Penyelenggara pendidikan inklusif yang menampung semua murid di kelas yang sama. SDN Model juga membuat program pembelajaran yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.

Pelaksanaan kurikulum lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SDN Model bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka serta ekstrakurikuler pilihan yang dipilih oleh masing-masing siswa pada awal tahun pelajaran.

Ekstrakurikuler di SDN Model Malang dilaksanakan pada setiap hari jumat yang meliputi ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan oleh kelas 1–5 adalah ekstrakurikuler pramuka. Untuk siswa kelas 1-3 adalah pramuka siaga sedangkan untuk siswa kelas 4-5 adalah pramuka penggalang. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap hari Jumat mulai pukul 08.00 – 09.15 WIB.

⁷⁰ Hasil dokumentasi SRA SDN Model Malang 10 Februari 2020 diluar jam sekolah pukul 17.18 WIB.

Hal mengenai ekstrakurikuler juga dijelaskan oleh Bu Hamidah bahwa :

“SDN Model punya eskul wajib dan pilihan. Yang wajib itu pramuka dari kelas 1-6 di hari jumat,dan yang pilihan yang kurang lebih ada 11-13 eksul yang dilaksanakan jumat jam1-jam3 itu untuk pengembangan adapanahan,ada drumband, band, tari, macem-macem itu mereka bisa eksplere dari religius sampai dengan umum”.⁷¹

Ekstrakurikuler pilihan yang ada di SD Negeri Model disusun berdasarkan kebutuhan dan minat bakat anak. Ekstrakurikuler pilihan ini dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.20 – 15.00 WIB. Setiap ekskul merupakan pengembangan bakat anak di bidang seni, agama dan olahraga. Adapun ekstrakurikuler yang diselenggarakan seperti Baca Tulis Al Quran, Bina Vokal, Karate, Renang, Jurnalistik, Olimpiade MIPA, Drumband, Futsal, Pantomim, Melukis.

Selain melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berlatar belakang budaya dan seni seperti karawitan, tari, dan band. Dalam proses belajar mengajar siswa juga dibimbing oleh guru kelas untuk mendalami kegiatan seni seperti menari dan menyanyi. Kemudian dilakukan pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan di SDN Model Malang yang mengacu pada hak anak. dilaksanakan dengan :

Penilaian berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik SDN Model menggunakan penilaian otentik untuk menilai beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian sikap terdiri dari observasi yang dilakukan oleh guru, penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Penilaian pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain agar tidak mengakibatkan kecemburuan antara peserta didik satu dengan peserta didik lain dan mengakibatkan turunnya minat belajar siswa.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiwaan SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 08.53 WIB)

⁷² Hasil dokumentasi SRA SDN Model Malang 10 Februari 2020 pukul 17.35 WIB.

Dalam keterlaksanaan SRA dalam proses pembelajaran maka pelatihan mengenai hak-hak anak, pengurangan resiko bencana, penanganan di kondisi darurat, dan lingkungan hidup yang ditunjukkan dengan adanya sesi materi dari komite sekolah (praktisi pendidikan), dan sesi materi dari Bu Umi Dayati bagi seluruh elemen penting di sekolah seperti kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, penjaga sekolah, petugas kebersihan, komite sekolah, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, orangtua/wali.

Pelatihan tentang hak anak dan SRA bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dengan adanya undangan yang diterima dari UPT Pendidikan Dasar Kecamatan Kedungkandang pada acara pengarahan penjaga sekolah.

Dilaksanakan pada sabtu, 5 November 2016 pukul 09.00 WIB di SDN Kedungkandang 1 dan kamis, 21 Juli 2016 pukul 10.00 di kantor UPT pendidikan dasar kecamatan kedungkandang.⁷³

Terdapat tenaga konseling/BP3 (Badan Penyelenggara Pendidikan) yang terlatih, Konvensi Hak Anak, SRA dan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas). tenaga konseling tersebut diamati peneliti dari dokumen SRA bahwa :

Tenaga konseling tersebut adalah Hadi Purnomo dengan jabatan guru pendidikan khusus yang telah mengikuti berbagai kegiatan peningkatan guru pendidikan khusus (GPK) pada sekolah inklusi tingkat provinsi pada tahun 2012.⁷⁴

⁷³ Hasil pengamatan dokumen SRA SDN Model Malang diluar jam sekolah pada 7 Maret 2020 pukul 08.04 WIB.

⁷⁴ Hasil dokumentasi SRA SDN Model Malang diluar jam sekolah pada 7 Maret 2020 pukul 08.01 WIB.

Keterlaksanaan SRA tidak lepas dari adanya persyaratan sarana dan prasarana yang memadai. Maka SDN Model berusaha memenuhi sarana dan prasarana tersebut. Sehingga akan peneliti paparkan bahwa :

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi persyaratan keselamatan dengan adanya struktur bangunan yang kuat, kokoh, dan stabil. Bangunan sekolah juga memiliki sistem proteksi kebakaran yang berfungsi dengan baik. Bangunan sekolah memiliki jalan keluar dan aksesibilitas untuk pemadam kebakaran. Bangunan sekolah juga memenuhi persyaratan instalasi kelistrikan, dan tidak berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi (sutet), dan memiliki jalur evakuasi bencana yang memadai.

Persyaratan kesehatan dilihat dari adanya ventilasi alami dan buatan, bangunan sekolah menggunakan pencahayaan alami dan buatan termasuk pencahayaan darurat, dan bangunan sekolah memiliki sumber air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan dan mengalir lancar. Ketersediaan air bersih di SDN Model Malang memiliki 15 tandon air bersih dengan keadaan baik dan tandon air untuk siram-siram. Selain itu, SDN Model juga memiliki 2 kran air siap minum yang berada di depan katin dan taman depan gedung utama SDN Model Malang.⁷⁵

Air yang digunakan di SDN Model pun harus diuji kadar air nya. Seperti yang diungkapkan Bu Hamidah bahwa :

“Air yang kita gunakan selalu ada tes dari puskesmas. Maka air yang kita gunakan itu masih dalam kategori air bersih atau bukan.itu dilakukan secara berkala”.⁷⁶

⁷⁵ Hasil pengamatan 4 februari 2020 dilakukan pada jam sekolah pukul 10,45 WIB di SDN Model Malang.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 09.02 WIB)

Bangunan sekolah memiliki sistem pembuangan air limbah dan air kotor yang berfungsi dengan baik dan tidak mencemari lingkungan sekitar, memiliki sistem penyaluran air hujan yang berfungsi dan terpelihara dengan baik.

Terdapat kotak sampah terpilah dalam keadaan baik sejumlah 17 kotak sampah dan tersedia di depan kelas, kamar mandi, kantin, taman, dan tempat-tempat tertentu.⁷⁷

Sehingga hasil dari kotak sampah SD Negeri Model diambil oleh BSM (Bank Sampah Malang) dalam program Siswa Menabung Sampah. Dalam program ini, siswa mengumpulkan sampah anorganik yang dapat diolah, misalnya: botol minuman, kertas, dan lain-lain. Sampah yang telah dipilah dicatat dalam buku tabungan sampah.

Persyaratan kemudahan dengan adanya koridor yang lebar agar mampu dilewati banyak orang ketika berpapasan, lebar pintu kelas minimal 80 cm, mudah dibuka dan membuka ke arah luar, tersedia sarana evakuasi berupa sistem peringatan bahaya dan jalur evakuasi yang dilengkapi dengan rambu pengarah menuju ke tempat berkumpul yang aman.

Tersedia toilet dengan jumlah unit menyesuaikan jumlah murid, yang terpisah antara toilet laki-laki dan toilet perempuan. Jumlah kamar mandi di SDN Model sebanyak 59 dalam keadaan baik. Dari 59 kamar mandi tersebut, terdapat 7 kamar mandi guru dan 52 kamar mandi untuk siswa.⁷⁸

Kondisi toilet bersih, lantai tidak licin, memiliki pencahayaan dan penghawaan yang baik dan sarana pelengkap yang lain seperti hygiene kit. Pemisahan jarak akses pintu masuk antara toilet bagi murid laki-laki dan murid

⁷⁷ Hasil dokumentasi 4 februari 2020 dilakukan pada jam sekolah pukul 10.47 WIB di SDN Model Malang.

⁷⁸ Hasil Pengamatan 4 Februari 2020 dilakukan pada jam Sekolah pukul 11.02 WIB di SDN Model Malang.

perempuan. Tersedia wastafel yang layak untuk anak dengan air bersih yang mengalir dengan sabun cuci tangan.

Bangunan lebih dari satu lantai menyediakan tangga dengan kemiringan tidak lebih dari 60°. Lebar tangga minimal mampu dilewati dua orang sekaligus. Lebar anak tangga paling sedikit 30 cm, tinggi anak tangga maksimal 18 cm, dan memiliki dua lapis pegangan rambat atas dan bawah di kedua sisi dengan ketinggian 65-80 cm. Perabot terutama pada ruang kelas memiliki standar ukuran sesuai dengan pengguna.

Persyaratan Keamanan dilihat dari adanya struktur bangunan yang tidak memiliki struktur yang tajam dan kasar. Seperti yang dikatakan Bu Hamidah bahwa :

“Bangku, meja dan segala macam perabot kita menggunakan yang aman bagi anak. Jadi ujung-ujung portabel yang kita gunakan seperti ini dan tidak lancip”.⁷⁹

Hal tersebut telah sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh bahwa :

ujung bangku atau ujung meja siswa memiliki keamanan yang baik dengan sudut yang tumpul.⁸⁰

Bangunan sekolah meminimalkan ruang-ruang kosong dan gelap. Tersedia kamera pemantau (CCTV) di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah yang rawan. Sekolah memiliki ruang konseling, Sekolah memiliki lapangan olahraga, Sekolah memiliki ruang / area bermain berupa ruang terbuka hijau, taman dolanan tradisional, Sekolah memiliki ruang perpustakaan, memiliki media KIE

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 09:10 WIB)

⁸⁰ Hasil dokumentasi di SDN Model Malang pada 6 Februari 2020 pukul 10.15 WIB.

(komunikasi, informasi, dan edukasi), sekolah memiliki kotak curhat bagi peserta didik sebagai media curhat, sekolah memiliki alat permainan edukatif, Sekolah memiliki rambu/tanda/informasi SRA dengan adanya papan informasi di taman dolanan dan taman edukasi, dan adanya papan informasi petunjuk tempat.

Beberapa prestasi telah ditorehkan oleh SDN Model pada program UKS bahwa:

SDN Model Malang memiliki ruang dan program UKS. UKS SDN Model Malang mendapatkan prestasi pada tahun 2018 di kancha nasional dengan memperoleh penghargaan tertinggi sebagai juara 1 gelaran Lomba Lingkungan Sekolah Sehat Tingkat Nasional. Selain itu, SD Negeri Model telah meraih juara II *Whole School* Lomba Budaya Mutu Tingkat Nasional (2015), Juara I Lomba Karya Tulis Guru UKS tingkat Provinsi (2015), Juara I Cerdas Cermat Guru UKS tingkat Provinsi (2015), Juara I Lomba Kader Tiwisada tingkat Provinsi Jawa Timur (2015), Juara 2 Lomba Karya Tulis Siswa tingkat Provinsi Jawa Timur (2015), Juara I Green School Festival Kota Malang (2016, 2017) dan Adiwiyata Tingkat Nasional (2017).⁸¹

Guru dan siswa di SDN Model memiliki kehebatan dalam kegiatan peduli kesehatan. Oleh karna itu guru-guru terkait yang secara ilmiah berhasil memaparkan karyanya dan menjadi juara pada :

Jambore UKS tingkat Provinsi Jawa Timur 2015 yakni Arianthi Dewi Susanti, A.Ma, SE, Siti Hamidah, S.Pd dan Dyan Permana S.Pd. Ibu guru Arianthi Dewi Susanti, A.Ma, SE dan Siti Hamidah, S.Pd telah berhasil merebut Juara I dalam penulisan Karya Ilmiah Guru/Tim Pembina UKS, sedangkan Ibu Guru Dyan Permana, S,Pd Menjadi Juara I dalam Cerdas cermat Guru/Tim Pembina UKS, Siswa atas nama Muhamad Yusuf Zulkarnain menjadi juara II dalam Lomba Karya Tulis Kantin Sekolah/Madrasah, dan Nayyara Sebagai Juara I Kader Tiwisada dalam rangka Jambore UKS Tingkat Provinsi Jawa Timur 2015.⁸²

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Hamidah bahwa :

⁸¹ Hasil dokumentasi di SDN Model Malang pada jam sekolah 6 Februari 2020 pukul 10.15 WIB

⁸² Hasil dokumentasi SRA SDN Model Malang (diluar jam sekolah 12 Februari 2020 pukul 15.00 WIB).

“Poin utama UKS bukan untuk orang sakit tetapi juga belajar tentang kesehatan. Kalau untuk tempat UKS bed, ruang pertemuan untuk berdiskusi dari kader ataupun ada pemateri dari puskesmas. Untuk obat-obatan kita diberi aturan seperti yang ada di UKS. Tidak boleh obat-obatan yang sifatnya instan. Hanya ada obat-obatan yang hanya bersifat mencegah. Betadin, revanol, paracetamol. UKS hanya ada penanganan pertama. Selain itu kita rujuk bila perlu”.⁸³

SDN Model memiliki Kantin sehat yang disebut dengan kantin SEJUKS (sehat, jujur, dan UKS). Hal tersebut terlihat ketika peneliti mengunjungi kantin Sehat bahwa :

Di Kantin SEJUKS disediakan wastafel untuk mencuci tangan, mengambil makanan dan minum menggunakan wadah yang dapat digunakan kembali seperti piring dan gelas yang dapat dicuci, serta tersedia sumber air yang telah disuling dan langsung dapat diminum oleh siswa.⁸⁴

Kantin sehat tersebut seperti yang dikatakan Bu Hamidah bahwa :

“Kantin sehat kita itu namanya kantin sejuks (sehat, jujur,UKS) punya pokja juga. Kita punya tim kantin sendiri. Kita punya tim kepengurusan. Kantin kita kemarin sudah menang untuk lomba kantin sehat. Dari BPOM Jawa timur. Jadi kantin kita itu punya sertifikat bintang keamanan pangan kantin itu se Jawa Timur. Maksud kantin yang dapat penghargaan itu adalah dari segala pengolahan, mulai dari pengolahan makanan harus higienis, mencuci juga harus higienis sampai disajikan juga higienis. nah itu tersertifikasi oleh BPOM. Termasuk air yang kita gunakan selalu ada tes dari puskesmas. Maka air yang kita gunakan itu masih dalam kategori air bersih atau bukan. Itu dilakukan secara berkala. Termasuk makanan yang kita sajikan itu atau sudah bebas 6p. Sedangkan untuk pengolahannya untuk bahan yang disajikan, yang mau mensuplay boleh saja. Hanya saja karna kantin kita berbasis kantin sehat maka sebelum masuk ke kantin kita uji rasa, uji kebersihan, uji mengandung bahan pengawet atau tidak. Kalau nanti misalkan tidak ada masalah. Baru kita sajikan di kantin sejUKS. Ketika ada ibu bapak guru, orangtua, atau orang luar. ketika akan mensumplay makanan itu kita buat grup, lalu didiskusikan di grup”.⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang pada tanggal 4 Februari 2020. Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 08.54 WIB)

⁸⁴ Hasil dokumentasi Kantin SEJUKS SDN Model Malang pukul 10.17 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 09.01 WIB)

Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang dilakukan di SDN Model Malang yang salah satunya dengan adanya Pokja di setiap ruang atau titik lokasi di sekolah. Sebagaimana pemaparan Bu Hamidah mengenai salah satu pokja:

“Semua area di sekolah ini yang membersihkan dan menjaga tidak hanya dari CS atau karyawan tapi anak-anak juga. Kita punya pokja kurang lebih ada 33 yang nanti tersebar. Kita punya taman itu ada pokja sendiri, taman depan ruang kelas itu ada pokja sendiri, kemudian pokja taman dolanan. Jadi dari kelas 1-6 punya pokja”.⁸⁶

SDN Model Malang sebagai pemenang penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional 2017 memiliki beberapa program yang menjadi tindak lanjut dari penyusunan rencana program Sekolah Adiwiyata selama kurun waktu empat tahun dari tahun 2014 hingga tahun 2018 dilakukan dengan melakukan:

Pengimbasan dan sosialisasi program-program kegiatan Sekolah Adiwiyata pada Sekolah Imbas di wilayah Kota Malang. Pembentukan kader-kader lingkungan sebagai sarana pengenalan, pembelajaran, dan penerapan cinta lingkungan yang dimulai sejak dini. Adanya kader Sekolah Adiwiyata yang dibentuk, antara lain : Laskar Lingkungan, Kader Komposting, Kader Daur Ulang, Kader Tiwisada/UKS, Kader Toga, Kader Greenhouse, Kader IPAL, Kader Biopori, Kader Taman dan Lingkungan Sekolah, Kader Perpustakaan, Kader Studio Mini, PKS, Kader Kantin, Kader Kamar mandi.⁸⁷

Keterlibatan siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sangat membantu keberlangsungan program SRA. Keterlibatan tersebut diungkapkan Bu Hamidah yang menjelaskan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan, bahwa :

“Dari segi partisipasi, anak tidak sebagai subjek saja, jadi disini anak juga punya hak, hak untuk menyampaikan pendapat, untuk menyalurkan aspirasi

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 08.57 WIB)

⁸⁷ Hasil dokumentasi Program SRA SDN Model Malang pada 6 Februari 2020 diluar jam sekolah pukul 18.30 WIB.

mereka, atau mengeksplor potensi mereka. dari itu kita punya kegiatannya melalui pemandu, bakat, terus kemudian anak-anak dijadikan sebagai pemimpin untuk pembina apel pun dari anak-anak”.⁸⁸

Partisipasi anak dalam kegiatan di sekolah dilibatkan dalam pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler seperti yang dikatakan Bu Hamidah bahwa:

“Kita punya eskul wajib dan pilihan. Yang wajib itu pramuka dari kelas 1-6 di hari jumat, dan yang pilihan yang kurang lebih ada 11-13 ekskul untuk pengembangan ada panahan, ada drumband, band, tari, itu mereka bisa explore dari religius sampai dengan umum”.⁸⁹

Segala bentuk tim kegiatan selalu melibatkan siswa di dalamnya. Hal ini difungsikan agar seluruh komponen sekolah terlibat dalam kegiatan ini. Contoh keterlibatan siswa dalam tim penyelenggara sekolah ramah anak dengan adanya kelompok kerja yang melibatkan seluruh siswa dan guru. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Bu Hamidah bahwa :

“Partisipasi anak tidak hanya lewat ekskul. Karena kita terintegrasi dengan dunia kesehatan, UKS, kemudian PLH, adiwiyata, kemudian PPK, sahabat keluarga, kita punya kelompok kerja (pokja). Jadi semua area di sekolah ini yang membersihkan dan menjaga tidak hanya dari CS atau karyawan tapi anak-anak juga. Kita punya pokja kurang lebih ada 33 yang nanti tersebar. Kita punya taman itu ada pokja sendiri, taman depan ruang kelas itu ada pokja sendiri, kemudian pokja taman dolanan. Jadi dari kelas 1-6 punya pokja. Disitu nanti dilatih jadi kader, jadi pemandu. Kalau ada tamu yang datang ke sekolah bukan guru yang memandu. Tapi langsung anak-anak dari berbagai kegiatan apapun entah kecamatan, kota, atau nasional yang jadi MC ya dari anak”.⁹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh keterangan siswa yang bernama Ajo mengenai kegiatan di dalam kelas :

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang pada tanggal 4 Februari 2020. Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 09.07 WIB)

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 10.22 WIB)

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 10.25 WIB)

“Setiap hari aku berangkat ke sekolah menggunakan bus sekolah. Ketika pelajaran Bu Triana selalu mengajak kami senam kapiten, senam ini sangat menyenangkan. Kita juga pernah berkebun menggunakan capil dan pemotog rumput yang bertugas pokja kebun sekolah. Pokja lainnya ada pokja makanan sehat, pokja posyandu, dan masih banyak lagi lainnya”.⁹¹

Selain itu terdapat keterlibatan siswa dalam menyusun tata tertib kelas maupun tata tertib sekolah. Setiap kegiatan dimulai dengan komitmen bersama. Tata tertib disusun berdasarkan kesepakatan dari warga sekolah termasuk peserta didik. Adapun tata tertib yang ada di sekolah antara lain tata tertib kelas, tata tertib sekolah, tata tertib pokja, tata tertib ruangan dll. Selain tata tertib setiap tempat atau kegiatan memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disusun berdasarkan kesepakatan bersama dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku.

Anak ikut serta membuat rencana kerja atau program di sekolah, pendidik tenaga kependidikan dan komite sekolah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyalurkan aspirasinya. Hal ini bisa diketahui dari adanya layanan kotak saran dan kegiatan sharing gagasan berdasarkan hasil temuan siswa dari kegiatan pemetaan lingkungan.

Siswa juga selalu aktif dalam memberikan penilaian terhadap kondisi sekolah. Misalkan dalam masalah lingkungan siswa memberikan tanda pada tempat-tempat yang dianggap memiliki potensi dan resiko. Siswa memberikan tanda pada setiap tempat yang ada pada peta. Selain itu sekolah menyediakan buku laporan bagi siswa yang menemukan barang yang bukan miliknya. Sehingga siswa dengan mudah menemukan barang-barang yang bukan miliknya.

⁹¹ Hasil wawancara yang dilakukan melalui Whatsapp pada 19 April 2020 pukul 15.17 WIB

Seluruh siswa dilatih untuk berani menyampaikan pendapat baik melalui kegiatan formal, pembelajaran atau pada saat event-event besar. Para kader melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi serta memperkenalkan kegiatan sekolah mereka kepada masyarakat di sekitar.

Sebagaimana yang diterangkan oleh Nazwa siswa kelas 4A SDN Model Malang bahwa :

“Aku adalah seorang kadertiwisada, aku bangga menjadi kader karena aku bisa belajar banyak hal, terutama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Setiap hari aku berangkat diantar ayah, sesampainya di sekolah kebiasaan kami besaliman dengan guru-guru di pintu masuk sekolah. Setiap hari kami mengikuti apel pagi di halaman sekolah, Bapak Ibu guru memberikan pesan kesan agar kami menjaga kebersihan dan lingkungan. Setelah mengikuti pelajaran di kelas, saya mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik yang belajar membuat laporan atau berita”.⁹²

Dari penjelasan siswa tersebut pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah memang telah mampu memberikan keadilan, ketegasan, dan memahami hak anak.

Pelatihan tentang hak anak dan SRA bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dengan adanya undangan yang diterima dari UPT Pendidikan Dasar Kecamatan Kedungkandang pada acara pengarahan penjaga sekolah.

Dilaksanakan pada sabtu, 5 november 2016 pukul 09.00 WIB di SDN Kedungkandang 1 dan kamis, 21 Juli 2016 pukul 10.00 di kantor UPT pendidikan dasar kecamatan kedungkandang.⁹³

⁹² Hasil wawancara bersama Nazwa di Whatsapp pada 19 April 2020 pukul 08.57 WIB.

⁹³ Hasil pengamatan dokumen SRA SDN Model Malang diluar jam sekolah pada 7 Maret 2020 pukul 08.04 WIB.

Terlibatnya guru dalam tenaga konseling/BP3 (Badan Penyelenggara Pendidikan) yang terlatih, Konvensi Hak Anak, SRA dan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus (misalnya: anak penyandang disabilitas). tenaga konseling tersebut diamati peneliti dari dokumen SRA bahwa :

Tenaga konseling tersebut adalah Hadi Purnomo dengan jabatan guru pendidikan khusus yang telah mengikuti berbagai kegiatan peningkatan gguru pendidikan khusus (GPK) pada sekolah inklusi tingkat provinsi pada tahun 2012.⁹⁴

Di sekolah guru sebagai agen perubahan yang sangat menentukan bagi terciptanya kesetaraan gender dalam pendidikan melalui proses pembelajaran yang peka gender. Hal tersebut diperjelas dengan hasil pengamatan peneliti dalam dokumen SRA :

Dengan pembiasaan sehari-hari dalam proses belajar mengajar. Setiap guru SDN Model Kota Malang menyiapkan pembelajaran yang menerapkan perilaku keadilan gender sehingga anak pun mempunyai acuan dan teladan yang relevan untuk netralisasi bias gender.⁹⁵

Selain keterlibatan guru, keterlibatan orang tua atau wali murid SDN Model Malang menjadi salah satu upaya SD Negeri Model untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Memilih siswa yang jarak rumah dekat dengan sekolah akan membantu siswa untuk menjaga kesehatan fisik, anak tidak mudah lelah di perjalanan dan semakin semangat untuk belajar sehingga prestasi siswa akan semakin meningkat. Orang tua siswa yang selalu aktif hadir dalam pengembangan program sekolah khususnya dalam mewujudkan SRA (Sekolah Ramah Anak) dan Sekolah Sahabat keluarga.

⁹⁴ Hasil pengamatan dokumen SRA SDN Model Malang diluar jam sekolah pada 7 Maret 2020 pukul 08.01 WIB.

⁹⁵ Hasil Pengamatan dalam dokumen SRA SDN Model Malang 10 Februari 2020 diluar jam sekolah pukul 17.01 WIB.

Komunikasi intens antara orang tua siswa dengan guru dan sekolah dapat dilakukan melalui Buku penghubung siswa, melalui WA Pribadi, melalui WA Grup Orang tua siswa bersama guru, dan melalui Media Sosial FB (Face Book). Komunikasi riwayat kesehatan siswa antara guru dengan Orang Tua, Hal ini agar pihak sekolah mengetahui keadaan kesehatan siswa sedini mungkin. Di SDN Model untuk mengetahui riwayat kesehatan masing-masing siswa dengan cara mengadakan buku Rapor Kesehatan yang pengisiannya dilakukan oleh orang Tua Siswa, dan secara berkala akan diadakan pemeriksaan kesehatan yang bekerjasama dengan Puskesmas.

Salah satu bentuk kegiatan kelas orang tua adalah dalam bentuk Edukasi Parenting. Salah satunya parenting mengenai perkembangan jaman yang semakin canggih dengan adanya teknologi, maka orang tua diharapkan dapat “melek teknologi” karena anak-anak di usia sekolah dasar banyak sekali yang sudah mampu mengoperasikan perangkat digital. Namun, tidak seiring dengan pengetahuan orang tua tentang teknologi. Sehingga, banyak sekali masukan dari orang tua untuk memberi bekal pengasuhan anak di era teknologi yang sudah semakin maju. Upaya preventif ini diwujudkan dalam bentuk Edukasi Parenting dengan mengambil tema “*Pengasuhan Positif Mendidik Anak di Era Digital dan Kelas Inspiratif Membangun Karakter*”, Kelas Inspirasi merupakan bagian dari Program Pendidikan Keluarga (PPK) yang dikembangkan di SD Negeri Model Kota Malang. Kegiatan ini merupakan gerakan para profesional turun ke Sekolah Dasar (SD) selama sehari, berbagi cerita dan pengalaman kerja juga motivasi meraih cita-cita. Dalam hal ini, narasumber yang dilibatkan adalah orang tua wali murid SD Negeri Model Kota Malang yang memiliki profesi tertentu dan mampu menceritakan pengalaman mereka saat bekerja..⁹⁶

Hal-hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Bu Hamidah bahwa :

“Orangtua yang memiliki kepedulian tentang pendidikan memberikan partisipasi dengan melihat ada taman yang kurang bagus, kalau mereka membuat taman sendiri mereka diperbolehkan. Jadi partisipasi orangtua itu se-eksprusif mereka. mereka bisa membuat taman itu sendiri, kemudian mereka membawakan bunga-bunga untuk menghias taman. Itu jugaboleh.

⁹⁶ Hasil pengamatan dalam dokumen SRA SDN Model Malang diluar jam sekolah 6 Februari 2020 pukul 16.15 WIB.

Terus kemudian kalo melihat berem-berem di depan sekolahan agak lusuh jika mereka berinisiatif untuk ngecat boleh. Jadi peran serta masyarakat juga ada”.⁹⁷

Selain keterlibatan orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni juga terlibat langsung dalam keterlaksanaan program SRA. Seperti yang dikatakan Bu Hamidah bahwa :

“Ada peran serta masyarakat yang dibantu dari komite sekolah, Dan kami juga bekerja sama dengan dunia industri. Yang bisa menciptakan sarpras yang baik. Misalnya kita dapat kerja sama dengan sosro, kita bentuk kerjasamanya dalam bentuk kegiatan. Kemudian nanti feedbacknya ke kita dalam bentuk sarpras misalkan taman edukasi, taman dolanan itu seperti itu, bisa ataupun seperti lomba-lomba kemarin. Lomba GSF itu kita hampir semua menang. Misalkan pada saat lomba menang pertama, itu dapat 35 juta kita gunakan untuk menghias taman, jadi semua unsur masuk untuk membantu sarprasnya.”⁹⁸

Hal tersebut dipertegas dalam dokumen program SRA SDN Model Malang bahwa :

Lembaga Masyarakat yang berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan di sekolah diantaranya adalah wali murid atau tokoh masyarakat yang peduli terhadap kemajuan dunia pendidikan.⁹⁹

Keterlibatan masyarakat dan aparat pemerintah menjadi yang terpenting dalam pelaksanaan program Dilaksanakannya program SRA karena antara sekolah, masyarakat dan pemerintah semestinya menjadi satu kesatuan organisasi yang memiliki tujuan sama.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan Pak Chindhe Selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum bahwa :

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang pada tanggal 4 Februari 2020. Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 09.59 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku ketua pelaksana program SRA di SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 10.02 WIB)

⁹⁹ Hasil pengamatan dalam dokumen SRA SDN Model Malang dilaur jam sekolah pukul 16.30 WIB

“Kami juga bekerja sama dengan dunia industri seperti sosro yang bisa membantu kita menciptakan sarpras yang baik”.¹⁰⁰

Observasi yang dilakukan peneliti di SDN Model terdapat ketersediaan sarana dan prasarana untuk tempat siswa belajar mengenai kearifan lokal berupa :

Taman dolanan, taman literasi yang ramah anak, ruang terbuka hijau yang luas, dan taman UKS. Sehingga seluruh tempat di sekolah terdapat kelompok kerja bagi siswa yang bertanggung jawab menjaga, membersihkan, dan merawat lokasi pokja. Kelompok kerja tersebut terdapat strukturnya yang melibatkan seluruh siswa¹⁰¹

Masyarakat dan komite sekolah dapat menjalin kerjasama dengan kelompok kesenian untuk memupuk cinta budaya dengan mengikuti kegiatan budaya yang terdapat di masyarakat.

3. Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Malang

Setelah beberapa waktu program terlaksana maka perlu adanya monitoring dan evaluasi sebagai kegiatan akhir kebijakan untuk melihat keberhasilan program. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil keterlaksanaan program SRA dan sebagai penentu perencanaan dan program selanjutnya. Seperti yang dikatakan Bu Hamidah, bahwa evaluasi SRA di SDN Model Malang sebagai berikut :

“Monitoringnya kita memang seluruh kegiatan pelajaran,tidak hanya sekolah ramah anak. Jadi seluruh program yang ada di sekolah itu di monitoring dari kepala sekolah,komite, dari pengawas sampai dinas pendidikan. Kemudian setiap tahun kita ada evaluasi program. Kita evaluasi lagi. Program mana yang belum tepat, untuk selesai atau lanjut, yang kita

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Pak Chindhe selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SDN Model Kota Malang pada tanggal 4 Februari 2020. Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 10.35 WIB)

¹⁰¹ Hasil pengamatan di SDN Model Malang 04 Februari 2020 pada jam sekolah pukul 11.10 WIB

jadikan patokan untuk tahun depan. SRA adalah satu kesatuan dengan PLH, pendidikan kesehatan yang juga basisnya ramah anak yang tidak bisa dipisahkan. Adiwiyata juga ramah anak, jadi semuanya saling terkait”.¹⁰²

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan di SDN Model tidaklah spesifik hanya mengenai SRA, namun semua program yang diterapkan di SDN Model dievaluasi keseluruhan. Sehingga seperti program SRA, program Adiwiyata, program sekolah sahabat keluarga dan program lainnya dievaluasi bersama.

Pegamatan yang dilakukan peneliti dalam dokumen SRA bahwa :

Monitoring Evaluasi tersebut juga diketuai oleh Drs. Windyaning, M.Pd dan beranggotakan Bu Siti, Bu Fitri, dan Bu Silfana.¹⁰³

Kepala sekolah dan wakil pendidik dan tenaga kependidikan mengisi kuisisioner mengenai pelaksanaan program SRA yang kemudian melakukan pemantauan dan evaluasi oleh tim pengembangan SRA dan dilaporkan kepada dinas dan lembaga terkait SRA.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bu Hamidah selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiawaan SDN Model Kota Malang (Malang, 4 Februari 2020 pukul 08.59 WIB)

¹⁰³ Hasil dokumentasi SRA diluar jam sekolah pada 7 Maret 2020 pukul 08.28 WIB

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian mengenai implementasi program sekolah ramah anak di sekolah dasar negeri model malang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2.1
Temuan Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Perencanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang?		<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan program SRA di SDN Model Malang diawali dengan adanya rapat antara Kepala Sekolah dengan komite serta staff terkait Program SRA, rapat tersebut membahas perencanaan hingga evaluasi program SRA. b. SDN Model mengajukan portofolio Sekolah Ramah Anak terhadap pihak terkait, kemudian portofolio yang diajukan di cek dan dilakukan visitasi ke sekolah dari pihak terkait. Kemudian pihak terkait menentukan kelayakan sekolah. c. Pimpinan serta komite sekolah membentuk tim pengembangan SRA. Dalam tim pengembangan juga adanya keterlibatan siswa. d. Kemudian tim pengembangan menyusun rencana tahunan yang terintegasi dengan kebijakan program SRA, kesehatan sekolah, sekolah aman bencana.
2.	Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang?	Pelaksanaan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbudaya lingkungan diterapkan dan diintegrasikan di dalam kurikulum dan pembelajaran di SDN Model b. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak di SDN Model Malang tidak bias gender, memberikan informasi apa adanya tentang masyarakat dan budaya lokal. c. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan kelembutan sikap, memberikan motivasi, menghindari prakonsepsi negatif, mendekati diri kepada agama serta mengembangkan pembelajaran yang memfasilitasi keragaman karakter dan potensi siswa.

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Temuan Penelitian
		<p>Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak Anak</p>	<p>d. Dalam pembelajaran Guru memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan pada siswa.</p> <p>e. Proses pembelajaran menitik beratkan kepada hak setiap anak untuk menyatakan pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi untuk pengembangan dirinya.</p> <p>f. Penyelenggara pendidikan inklusif yang menampung semua siswa di kelas yang sama.</p> <p>g. Pelaksanaan kurikulum juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SDN Model yang dipilih oleh masing-masing siswa pada awal tahun pelajaran.</p> <p>h. Penilaian pembelajaran yang dilakukan mengacu pada hak anak dengan penilaian berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik. Penilaian sikap terdiri dari observasi yang dilakukan oleh guru, penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman.</p> <p>Pelatihan yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan dengan dilakukannya sosialisasi atau diklat mengenai konvensi hak-hak anak dan konsep SRA. Sosialisasi mengenai pengurangan resiko bencana, penanganan di kondisi darurat, dan lingkungan hidup kepada Kepala sekolah, Guru, Petugas perpustakaan, Penjaga sekolah (petugas keamanan satuan pendidikan), Petugas kebersihan, Komite sekolah, Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, Orangtua/wali. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu :</p> <p>a. Guru memahami untuk tidak bias gender terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.</p> <p>b. Guru terlatih memahami hak anak di sekolah dan mampu memenuhinya dengan menerima pendapatnya,</p> <p>c. Dapat menyediakan waktu, pikiran, tenaga dan materi sesuai kemampuan untuk memastikan tumbuh kembang minat, bakat dan kemampuan anak.</p> <p>d. Guru mempunyai gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya lokal.</p> <p>e. Terbiasa memberikan kasih sayang</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Temuan Penelitian
			<p>dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas.</p>
		Sarana dan prasarana SRA.	<p>Telah terpenuhinya persyaratan keselamatan, kesehatan, kemudahan, keamanan dalam program SRA di SDN Model dengan adanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> program UKS, Memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan termasuk kelayakan bagi disabilitas, serta terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Tersedianya kotak sampah terpilah Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Memiliki kantin sehat Memiliki program Adiwiyata Tersedianya jalur evakuasi yang memadai Bangunan sekolah bertingkat dilengkapi dengan ram dan tangga dengan lebar anak tangga minimal 30 cm, dan tinggi anak tangga maksimal 20 cm, lebar tangga lebih dari 150 cm, serta ada pegangan tangga dan berpenutup.
		Partisipasi anak.	<p>Keterlibatan yang telah diperoleh anak dalam implemenasi sekolah ramah anak di SDN Model Malang terhadap perubahan perilaku siswa. sehingga siswa mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengenali minat dan bakat yang dimiliki melalui ekstrakurikuler Keterlibatan siswa dalam kegiatan di sekolah dalam pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler. Keterlibatan siswa dalam tim penyelenggara sekolah ramah anak dengan adanya pembentukan kelompok kerja yang melibatkan siswa. Keterlibatan siswa dalam menyusun tata tertib kelas maupun tata tertib sekolah. Keterlibatan anak untuk ikut serta membuat rencana kerja atau program di sekolah untuk menyalurkan aspirasinya. Peserta didik selalu aktif dalam memberikan penilaian terhadap kondisi sekolah. Misalkan dalam masalah lingkungan siswa

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Temuan Penelitian
			<p>memberikan tanda pada tempat-tempat yang dianggap memiliki potensi dan resiko.</p> <p>g. Anak dilatih untuk berani menyampaikan pendapat baik melalui kegiatan formal, pembelajaran atau pada saat event-event besar.</p>
		<p>Partisipasi orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni</p>	<p>Implikasi dari keterlibatan orang tua di SDN Model Malang adalah agar orang tua :</p> <p>a. Menyediakan waktu rutin sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) menit sehari untuk mendengarkan dan menanggapi curhat anak dan mendampingi anak belajar.</p> <p>b. Orang tua aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA</p> <p>c. Komunikasi intens antara orang tua dengan guru</p> <p>d. Terdapat Kelas Orang Tua dan Kelas insprasi dengan nara sumber orang tua siswa yang memiliki profesi tertentu yang disebut dengan gerakan para profesional turun ke Sekolah Dasar (SD) selama sehari, berbagi cerita dan pengalaman kerja juga motivasi meraih cita-cita siswa.</p> <p>e. Keterlibatan lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni juga terlibat langsung dalam keterlaksanaan program SRA.</p> <p>f. Keterlibatan orangtua dalam memberikan rasa aman dan nyaman ketika belajar di rumah maupun sekolah.</p> <p>g. fungsi orang tua sebagai penopang pembiayaan siswa di sekolah, sekaligus pendidikan yang memberi ruang kepada siswa untuk berekspresi dan berkreasi. Orang tua sebagai pendukung dana kegiatan-kegiatan penghijauan di sekolah. Hal tersebut terbukti dengan adanya keterlibatan orangtua untuk ikut serta mengecat atau membawa tanaman hias untuk sekolah.</p> <p>h. Orangtua memahami perilaku anaknya hingga terjadi pelanggaran terhadap pemakaian <i>handphone</i> dan internet oleh siswa.</p> <p>i. Mengetahui tentang makanan sehat yang harus dikonsumsi anak.</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Temuan Penelitian
			<p>Keterlibatan masyarakat dalam penerapan program SRA di SDN Model Malang antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni juga terlibat langsung dalam keterlaksanaan program SRA. b. Lembaga Masyarakat yang berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan di sekolah diantaranya adalah wali murid atau tokoh masyarakat yang peduli terhadap kemajuan dunia pendidikan c. Lembaga Masyarakat yang berperan aktif dalam mendukung atau memberikan sponsor di SDN Model Malang yang berupa sarana dan prasarana yang dapat mendukung keberlangsungan kegiatan dan kemajuan dalam dunia pendidikan.
3.	Bagaimana Monitoring dan Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang?		<p>Evaluasi yang dilakukan di SDN Model tidaklah spesifik hanya mengenai SRA, namun semua program yang diterapkan di SDN Model dievaluasi keseluruhan. Sehingga seperti program SRA, program Adiwiyata, program sekolah sahabat keluarga dan program lainnya dievaluasi bersama.</p> <p>Monitoring yang dilakukan dengan memberikan kuisisioner yang disusun sebelumnya untuk diisi oleh kepala sekolah dan wakil dari pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian dipantau oleh dinas dan lembaga terkait SRA untuk langsung melihat dan mendapatkan informasi dari sekolah yang khususnya dilihat secara riil.</p>

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang.

Pengembangan kebijakan program SRA diawali dengan adanya perencanaan. Menurut Berger dalam Morissan menjelaskan bahwa perencanaan merupakan representatif kognitif secara berurutan dari tindakan yang diarahkan pada tujuan. Dengan kata lain perencanaan adalah gambaran mental dengan langkah-langkah berurutan yang ditempuh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Langkah tindakan tertentu dilaksanakan diawal agar tindakan lainnya dapat dilakukan, sehingga perencanaan adalah proses memikirkan berbagai rencana tindakan.¹⁰⁴

Hafid Setiadi menjelaskan perencanaan adalah upaya dengan sebuah prosedur yang terangkai secara logis sehingga dapat menjelaskan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁰⁵

Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam temuan penelitian mengenai perencanaan program SRA di SDN Model Malang berikut :

1. Perencanaan program SRA di SDN Model Malang diawali dengan adanya rapat antara Kepala Sekolah dengan komite serta staff terkait Program SRA, rapat tersebut membahas perencanaan hingga evaluasi program SRA.

¹⁰⁴ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, 2013, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 180

¹⁰⁵ Hafid, Setiadi, *Dasar-Dasar Perencanaan*, 2014, Jakarta : Universitas Terbuka, hlm 1.4

2. SDN Model mengajukan portofolio Sekolah Ramah Anak terhadap pihak terkait, kemudian portofolio yang diajukan di cek dan dilakukan visitasi ke sekolah dari pihak terkait. Kemudian pihak terkait menentukan kelayakan sekolah.
3. Pimpinan serta komite sekolah membentuk tim pengembangan SRA. Dalam tim pengembangan juga adanya ketrtlibatan siswa.
4. Kemudian tim pengembangan menyusun rencana tahunan yang terintegasi dengan kebijakan program SRA, kesehatan sekolah, sekolah aman bencana.

Perencanaan program SRA diawali dengan kemunculan masalah-masalah mengenai hak-hak anak yang semakin meresahkan dan butuh penyelesaian, hingga penyusunan atau perencanaan SRA diharapkan mampu dijadikan solusi dari masalah-masalah tentang pemenuhan hak anak terutama di lingkungan sekolah.

Berbagai perencanaan yang telah disusun kemudian dituangkan dalam alternatif kebijakan yang didalamnya terdapat panduan-panduan untuk mengembangkan program dan kegiatan perlindungan dan pendidikan anak yang berujung pada SRA.¹⁰⁶

Alternatif kebijakan dalam bentuk program SRA kemudian dikaji untuk dilihat manfaatnya ketika diimplementasikan. Program SRA yang diajukan

¹⁰⁶ Mami Hajaroh, Rukiyati, Andriani, Bambang, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Wisata*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2017), hlm 85

tidak diambil begitu saja sesuai rumusan yang ada, tetapi perlu diperoleh dukungan dari berbagai pihak yang relevan.¹⁰⁷

Perencanaan adalah sesuatu yang terdapat dalam pikiran dan kemudian disusun dalam suatu tindakan, sebagaimana yang disimpulkan Friedman dalam jurnal perencanaan Wilayah dan Kota oleh Agustomi bahwa perencanaan adalah usaha untuk menghubungkan pengetahuan ilmiah dan teknis terhadap tindakan-tindakan.¹⁰⁸

Bentuk-bentuk perencanaan dapat dilihat sebagai upaya terwujudnya sesuatu yang dipikirkan dalam bentuk tindakan nyata (*to link knowledge and action*).¹⁰⁹

Perencanaan dalam pandangan Agama Islam, yaitu suatu proses mendapatkan ide yang dituangkan dalam tindakan untuk dapat merubah suatu keadaan menjadi lebih baik. Ahmad bin Daud menyebutkan bahwa tahap utama dari persrencanan adalah persiapan. Tahap persiapan tersebut memiliki 3 unsur, anatara lain :

1. Memahamai situasi dan kondisi dalam setiap kemungkinan, baik tentang pentingnya perencanaan untuk pribadi maupun kelompok.
2. Mengumpulkan semua informasi dalam bentuk ucapan maupun tulisan untuk dijadikan sebagai masukan.

¹⁰⁷ Ibid., 85

¹⁰⁸ Agustomi Masik, *Hubungan Modal Sosial dan Perencanaan*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 16/No.3, 2005, Institute Teknologi Bandung, hlm 3

¹⁰⁹ Ibid., Agustomi Masik, hlm 3.

3. Mengkaji dan menganalisis untuk membuat langkah-langkah tindakan.¹¹⁰

Sehingga dengan demikian rumusan masalah mengenai perencanaan implementasi program sekolah ramah di SDN Model Malang telah sesuai dengan tahap-tahap perencanaan yang diungkapkan dengan munculnya permasalahan mengenai hak anak yang perlu diselesaikan, kemudian perlu adanya tindakan berikutnya dengan menyusun perencanaan program SRA yang dituangkan dalam bentuk dokumen portofolio yang diserahkan kepada dinas terkait dan dikaji manfaat dari program SRA tersebut dan kemudian diimplementasikan.

B. Pelaksanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang.

Pelaksanaan implementasi merupakan suatu proses yang membicarakan penerapan program yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program yaitu langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan dalam upaya untuk mencapai tujuan dari program tersebut.

Teori implementasi program oleh Charles O. Jones dalam jurnal moral dan kewarganegaraan oleh Fadhila Shofiana menjelaskan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan untuk mencapai tujuan. Terdapat tiga dasar dalam mengoperasikan program, yaitu: (1) pengorganisasian, dibutuhkan struktur organisasi yang jelas sehingga tenaga pelaksana terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas; (2) interpretasi,

¹¹⁰ Ahmad bin Daud, Muqaddimah Al-Idarah fil Islam, (Jedah: KSA, 2000, Cet1, hlm 162-167.

yang dilakukan para pelaksana untuk menerapkan program yang sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai; (3) penerapan atau aplikasi, perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program yang lain.¹¹¹

Sehingga tahap-tahap implementasi kebijakan yang diterapkan di SDN Model Malang, yaitu :

Tahap pengorganisasian diawali dengan penyusunan tim pelaksana dan tim pengembangan SRA yang ditetapkan dalam surat keputusan tentang pengembangan SDN Model Malang yang ditetapkan pada 11 Juli 2015 oleh Suparti, S.Pd, M.Pd selaku penanggung jawab program SRA di SDN Model Malang. Kebutuhan sarana dan prasarana untuk memenuhi keterlaksanaan program SRA di SDN Model Malang telah terpenuhi dengan adanya kantin sehat, program UKS, program Adiwiyata, toilet dan kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Tahap interpretasi, yaitu tahap untuk menguraikan suatu program yang sesuai dengan petunjuk teknis. Sehingga dapat dimengerti oleh pelaksana dan sasaran program.¹¹² Sebagaimana SDN Model dalam penerapan program SRA dengan adanya komitmen yang disetujui atau dipahami oleh seluruh warga sekolah. Selain itu terdapat prosedur teknis kegiatan yang ramah anak.

¹¹¹ Fadhila Shofiana, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 07 Nomor 02 Tahun 2019, hal.649

¹¹² Mami Hajaroh, Rukiyati, Andriani, Bambang, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Wisata*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2017), hlm 86

Tahap aplikasi, yaitu tahap pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang ditetapkan seperti yang dilakukan oleh SDN Model tahap aplikasi ini dapat dilihat dari program SRA yang sudah di implementasikan dengan baik hingga mendapatkan penghargaan dari dinas pendidikan sebagai Sekolah Ramah Anak terbaik se-kota Malang.

Selain itu Jan Merse Jan Merse dalam Jurnal Administrasi Publik oleh Asna Aneta mengemukakan bahwa model implementasi dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Informasi
2. Isi kebijakan
3. Dukungan masyarakat (fisik dan non fisik), dan
4. Pembagian potensi.

Jadi dengan demikian pada rumusan pelaksanaan implementasi program SRA di SDN Model Malang telah sesuai dengan Model Charles O. Jones dan diperkuat dengan Model Jan Merse Jan Merse.

Berikut pembahasan mengenai indikator program SRA di SDN Model Kota Malang :

1. Pelaksanaan kurikulum di SDN Model Malang

Kurikulum SDN Model Malang menggunakan kurikulum strandar nasional pendidikan berupa kurikulum 2013, pendidikan lingkungan hidup atau adiwiyata, pendidikan karakter, dan pendidikan kesehatan atau UKS) yang dalam pelaksanaannya dalam 3 mata pelajaran menggunakan pengantar

bahasa inggris (english, matematika, dan sains), pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, baca tulis Al-Quran dengan baik (BTQ), dan program pendidikan keluarga (sekolah sahabat keluarga).

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Surat Ar-Ra'ad ayat 11¹¹³, yaitu sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ . (سورة الرّعد: ١١)

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar Ra'ad : 11)

Diterangkan pada ayat diatas, jika seseorang ingin merubah keadaan atau kondisinya maka harus berusaha untuk kerja nyata sebagai upaya dalam mencapai perubahan tersebut. Seperti halnya ingin merubah pola pikir dan perilaku maka harus berusaha untuk mampu pergi ke sekolah untuk mencari ilmu.

Proses belajar mengajar di SDN Model Kota Malang dirancang dengan kegiatan *Menyenangkan* dengan kelembutan sikap, memberikan motivasi, menghindari prakonsepsi negatif, mendekatkan diri kepada agama serta mengembangkan pembelajaran yang memfasilitasi keragaman karakter dan

¹¹³Al-Qur'an Surat Ar-Ra'ad Ayat 11 dan terjemahan. <https://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-11> diakses pada 20 April 2020 pukul 18.18 WIB.

potensi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ranti Eka dalam jurnal pendidikan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut menggunakan menggunakan *Child Friendly Teaching Model (CFTM)* model pembelajaran yang berbasis provisi, proteksi, dan partisipasi. sebagaimana guru di SMP Negeri 1 Tempuran yang sudah kebutuhan belajar dengan kegiatan belajar yang baik dan menyenangkan, memenuhi kebutuhan kasih sayang dan kesehatan siswa dengan menggunakan spidol sebagai upaya untuk menghindari penggunaan kapur agar tidak mengganggu pernapasan. Karena debu dari butiran kapur dapat membahayakan kesehatan pernafasan anak.¹¹⁴

Proses pembelajaran di SDN Model juga menjamin setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua. Dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak diskriminasi ke arah negatif. Selain itu adanya pendidikan inklusif yang menampung semua murid di kelas yang sama. SDN Model juga membuat program pembelajaran yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil. Dalam jurnal yang dipaparkan Ranti Eka hal tersebut masuk dalam model pembelajaran Proteksi.¹¹⁵

Model pembelajaran yang berbasis partisipasi di SMP Negeri 1 Tempuran yang dijelaskan oleh Ranti Eka seperti yang dilakukan di SDN Model Malang

¹¹⁴ Ranti Eka Utari, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), jurnal *Kebijakan Pendidikan Edisi 7 Vol. V Tahun 2016*. Hlm 117.

¹¹⁵ Ibid., 117

pada proses pembelajaran yang menitik beratkan kepada hak siap anak diantaranya menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.

Dengan demikian, indikator pelaksanaan kurikulum dalam rumusan masalah pelaksanaan program SRA di SDN Model Malang pada pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan model pembelajaran yang ramah anak dengan penggunaan model pembelajaran *Child Friendly Teaching Model* (CFTM) yang berbasis pada 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.

2. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak anak di SDN Model Malang.

Pada teori George Edward III menjelaskan bahwa salah satu implementasi program yang efektif dengan adanya *Resources* berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia.¹¹⁶ Sumber daya manusia SDN Model dalam pengimplementasian program SRA dilihat diukur dengan kualifikasi pendidikan guru SDN Model Malang. Tenaga pendidik yang terdapat di SDN Model Malang berjumlah 53 pendidik. Terdapat 19 guru yang telah menjadi PNS diantaranya terdapat 14 guru perempuan dan 5 guru laki-laki. Guru tidak tetap berjumlah 34 guru yang masing-masing terdapat 13 guru laki-laki dan 22 guru perempuan. Tenaga kependidikan SDN Model Malang berjumlah 22 tenaga kependidikan.

¹¹⁶ Ranti Eka Utari, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), jurnal *Kebijakan Pendidikan Edisi 7 Vol. V Tahun 2016*. Hlm 35.

Terdapat 3 tenaga administrasi, 2 petugas perpustakaan, 1 petugas laboratorium, 10 petugas kebersihan, 3 security.

Pelaksanaan kebijakan juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang harus cukup (jumlah) dan cakap (keahlian). Ketepatan dan kelayakan jumlah staff (sumber daya manusia) dan keahlian harus dimiliki yang sesuai dengan tugas pekerjaan yang ditanganinya.¹¹⁷

Sebagaimana perintah untuk belajar dan mengajar pada hadis berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَتَّبِعُ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya : Rasulullah bersabda : “tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya (H.R Ath-Tabrani).¹¹⁸

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa seseorang yang belum mengerti mengenai suatu hal, maka pergilah untuk mencari ilmu. Edangkan untuk orang yang telah berilmu mak jangamendiamkan ilmunya tetapi harus mengamalkan ilmunya agar lebih bermanfaat.

Jadi dengan demikian indikator pendidik dan tenaga kependidikan pada rumusan masalah pelaksanaan program SRA di SDN Model Malang bahwa kelayakan guru di SDN Model Malang dilihat dari cara mengajar guru. Hal tersebut dilihat dari tanggapan para siswa mengenai cara mengajar guru yang

¹¹⁷ Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, Hal. 755* Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

¹¹⁸Rosyid, Nur Eka, Kumpulan hadis-hadis tarbawi, hadis perintah belajar dan mengajar H.R Ath-Tabrani, <http://rosyidnureka.bogspot.com/2013/kumpulan-hadis.html/> diakses pada 20 April 2020 pukul 18.26 WIB.

menyenangkan dan memberikan kebebasan berpendapat serta tidak ada lagi hukuman fisik yang diberikan oleh guru untuk siswa di SDN Model Malang.

3. Sarana dan prasarana SRA di SDN Model Malang.

Teori George Edward III juga menjelaskan bahwa sumber daya dalam bentuk sarana prasarana juga mendukung penerapan program yang efektif.¹¹⁹ Sumber daya peralatan sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan yang meliputi gedung, tanah dan sarana lain yang akan memudahkan pelayanan dalam implementasi program. Apabila terdapat keterbatasan fasilitas yang tersedia, maka kurang menunjang efisiensi dan tidak mendorong motivasi para pelaksana dan sasaran program dalam melaksanakan kebijakan.¹²⁰

Lingkungan di luar ruangan yang berbasis elektronik lebih disukai oleh anak.¹²¹ Memperkuat uraian sebelumnya, siswa senang dengan area bermain dan area yang hijau penuh dengan tanaman yang baik untuk kesehatannya.¹²² Di SDN Model Malang telah memiliki ruang/area bermain berupa ruang terbuka hijau, taman dolanan tradisional.

Ruang konseling dan kotak curhat bagi siswa sebagai media curhat disediakan oleh pihak sekolah dan didiskusikan bersama orang tua murid untuk dapat dijadikan sebagai wadah suara atau aspirasi siswa apabila terdapat

¹¹⁹ Ranti Eka Utari, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), jurnal *Kebijakan Pendidikan Edisi 7 Vol. V Tahun 2016*. Hlm 35.

¹²⁰ Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, Hal. 755) Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

¹²¹ Lutfiana A. dan Harun, *Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar*, *Jurnal* Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. Hlm 16.

¹²² Corsi dalam Lutfiana A. dan Harun. Hlm 16.

keluhan yang dialami oleh siswa tersebut.¹²³ dengan memiliki,. Ruang belajar diluar kelas juga dapat dilakukan di lapangan olahraga, ruang perpustakaan, dengan media KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi), alat permainan edukatif. Sekolah memiliki rambu/tanda/informasi SRA dengan adanya papan informasi di taman dolanan dan taman edukasi, dan papan informasi petunjuk tempat.

SDN Model Malang memiliki ruang dan program UKS yang telah memenuhi standar minimal kesehatan dengan adanya tempat tidur, wastafel, dan kamar mandi. Selain itu, di dalam UKS juga terdapat ruang diskusi untuk tim kesehatan sekolah berdiskusi, berkoordinasi, atau melakukan kegiatan belajar mengenai kesehatan. SDN Model memiliki Kantin sehat yang disebut dengan kantin SEJUKS (sehat, jujur, dan UKS).

Jadi dengan demikian indikator sarana dan prasarana pada rumusan pelaksanaan implementasi program SRA di SDN Model telah memenuhi persyaratan keselamatan, persyaratan kesehatan, persyaratan kemudahan, persyaratan keamanan.

4. Partisipasi anak

Keterlibatan siswa di sekolah merupakan kualitas dan kuantitas keadaan psikologis siswa seperti reaksi kognitif, emosional dan perilaku terhadap proses pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial dikelas ataupun

¹²³ Bru ce dalam Lutfiana A. dan Harun, *Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. Hlm 17.

diluar kelas untuk mencapai hasil belajar yang baik.¹²⁴ Willms juga menambahkan bahwa terlibatnya siswa di sekolah merupakan bagian psikologis mengenai rasa kepemilikan siswa terhadap sekolahnya, menerima nilai-nilai sekolah dan perilaku yang berkaitan dengan partisipasi di sekolah

Siswa yang dilibatkan dalam kerjasama membuat lingkungan kelas yang positif. Sejalan dengan ungkapan tersebut maka Keterlibatan siswa dalam menyusun tata tertib kelas maupun tata tertib sekolah. Apabila peserta didik melanggar maka akan dikenai hukuman tetapi bukan hukuman fisik.¹²⁵ Hal tersebut juga dilakukan di SDN Model Malang bahwa ketika siswa mendapat hukuman, hukuman yang didapatkan tidak hukuman fisik tetapi kepada hukuman yang lebih mendidik, seperti menulis hal yang diperintahkan guru.

Dengan demikian indikator partisipasi anak pada rumusan masalah pelaksanaan implementasi program SRA di SDN Model Malang dipaparkan bahwa siswa terlibat dalam segala kegiatan yang dilakukan di sekolah. Siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran di luar maupun di dalam ruangan. Siswa juga memberikan penilaian terhadap kondisi sekolah. Misalkan dalam masalah lingkungan siswa memberikan tanda pada tempat-tempat yang dianggap memiliki potensi dan resiko, selain itu siswa dilatih untuk berani

¹²⁴ Poskitt, J., & Gibbs, R, Student engagement in the middle years of schooling (Years 7-10) : A literature review. *Literature Review*, 2010, Report to the Ministry of Education (Evaluation Associates Ltd) (Massey University). Hlm. 175

¹²⁵ Willms J.D, *Students Engagement at School : a Sense of Belonging and Participation Result From PISA 2000*, (2003, Organisation for Economic Co-operation and Development.hlm 201

¹²⁶ Gershoff 2017 dalam Lutfiana A. dan Harun, *Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. Hlm 15

menyampaikan pendapat baik melalui kegiatan formal, pembelajaran atau pada saat event-event besar.

5. Partisipasi orang tua, masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan lain sebagainya.

Hubungan orangtua dengan anak yang positif memiliki pengaruh pada anak ketika di sekolah.¹²⁷ Sehingga baik dan buruknya perilaku anak di sekolah cenderung dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilihat dan diterima anak di sekitar lingkungannya, terutama di rumah sebagai pendidikan pertama bagi anak. Sejalan dengan uraian tersebut maka anak membutuhkan orang tua untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungan. Sebagaimana yang dilakukan orang tua wali murid SDN Model Malang yang menyediakan waktu rutin sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) menit sehari untuk mendengarkan dan menanggapi curhat anak dan mendampingi anak belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Adinarayana dan Uma¹²⁸ telah menemukan bahwa guru perlu mengajak orangtua untuk kegiatan yang dilakukan di sekolah, seperti diskusi pembuatan fasilitas belajar peserta didik, diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik, dan sebagainya. Seperti yang dilakukan di SDN Model Malang, Orang tua aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan SRA serta melakukan komunikasi intens antara orang tua dengan guru. Selain itu terdapat Kelas Orang Tua dan Kelas insprasi

¹²⁷ Hay. I., 2016 dalam Lutfiana A. dan Harun, *Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. Hlm 15

¹²⁸ Adinarayana dan Uma dalam Lutfiana A. dan Harun, *Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. Hlm 16

dengan nara sumber orang tua siswa yang memiliki profesi tertentu yang disebut dengan gerakan para profesional turun ke Sekolah Dasar (SD) selama sehari, berbagi cerita dan pengalaman kerja juga motivasi meraih cita-cita siswa.

Seperti yang Preston sebutkan bahwa masyarakat terlibat dalam komunitas sekolah (*School Community Council-SSC*) bias terlibat langsung dan tidak langsung. Terlibat langsung karena mereka adalah bagian dari anggota komunitas sekolah, dan yang tidak terlibat langsung adalah simpatisan masyarakat.¹²⁹

Keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup anak. Sehingga untuk meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak di sekolah, pihak sekolah perlu bekerjasama dengan orang tua untuk membentuk suasana yang positif. Menghargai pendapat orang tua siswa, orang tua terlibat aktif dalam pengembangan keterampilan emosional, serta perlu membekali anak dengan keterampilan sosial.¹³⁰

Hubungan antar warga sekolah harus saling terjaga dengan baik, begitu juga dengan masyarakat dan instansi di sekitar sekolah. SDN Model tersebut telah menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dan instansi di sekitar lingkungan sekolah. Kerjasama yang dilakukan misalnya ketika pelaksanaan upacara bendera, pihak sekolah mengundang polisi dari polsek untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai tata tertib berlalu lintas.

¹²⁹Preston dalam Budi Wiratno, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26, No.1, Juni 2016, ISSN: 1412-383531, hlm 30

¹³⁰ Lutfiana A. dan Harun, *Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal Vol. 5, No. 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. Hlm 16

Selain itu, pihak sekolah juga bekerjasama dengan puskesmas di lingkungan sekitar sekolah terkait sosialisasi makanan sehat dan melakukan uji makanan di kantin sekolah untuk memastikan bahwa makanan yang di jual di sekolah aman dan sehat untuk dikonsumsi siswa.

Jadi dengan demikian indikator partisipasi orang tua, dunia usaha, masyarakat, pemangku kepentingan dan sebagainya telah menjalin hubungan sosial antar warga sekolah yang diupayakan untuk harmonis. Budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S) telah diajarkan kepada siswa dan dilakukan oleh semua warga sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir terjadinya pertengkaran baik secara fisik maupun verbal antar warga sekolah pada program SRA. Dukungan dari semua pihak diperlukan untuk tercapainya pelaksanaan sekolah ramah anak yang optimal, termasuk desain lingkungan perkotaan yang berkualitas tinggi dapat mewakili dukungan efektif untuk kesejahteraan, termasuk kesejahteraan anak.

C. Monitoring dan Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan sebagian ditentukan oleh perencana dan bagian lagi ditentukan oleh pengawasan atau monitoring. Secara umum, manajemen ditekankan oleh pentingnya kedua fungsi ini, yaitu perencanaan dan pengawasan (monitoring).

Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang sesuai dengan rencana, juga untuk mengetahui hambatan yang terjadi dan menentukan tindakan bagi pelaksana program.¹³¹

Penilaian atau evaluasi merupakan sebuah tahap yang memiliki kaitan dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat dilakukan jika hasil data dari monitoring telah diperoleh. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian program sesuai sasaran yang diharapkan, sehingga evaluasi lebih menekankan pada aspek hasil yang dicapai (*output*).¹³²

Jadi dengan demikian rumusan masalah mengenai monitoring dan evaluasi program SRA di SDN Model Malang dijelaskan berikut :

Monitoring yang dilakukan di SDN Model Malang dengan memberikan kuisisioner yang disusun sebelumnya untuk diisi oleh kepala sekolah dan wakil dari pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian dipantau oleh dinas dan lembaga terkait SRA untuk langsung melihat dan mendapatkan informasi dari sekolah yang khususnya dilihat secara riil.

Sementara evaluasi yang dilakukan di SDN Model tidaklah spesifik hanya mengenai SRA, namun semua program yang diterapkan di SDN Model dievaluasi keseluruhan. Sehingga seperti program SRA, program Adiwiyata, program sekolah sahabat keluarga dan program lainnya dievaluasi bersama. Evaluasi yang dilakukan di SDN Model juga menghasilkan *output* berupa

¹³¹ Infid. 2015. *Standar Minimum Implementasi Monitoring, Evaluasi, Dan Pembelajaran (MEL)-INFID*, Internasional NGO Forum On Indonesian Development. Hlm 65.

¹³² Ibid., Hlm 65.

rencana tahunan yang dihasilkan dari monitoring dan evaluasi program yang telah terlaksana sebelumnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan di SDN Model mengenai Implementasi Sekolah Ramah Anak berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakuka di SDN model Malang telah meenuhi standar operasional prosedur program SRA.
2. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN Model Kota Malang telah diterapkan dengan sudah cukup baik dan sudah memenuhi indikator SRA hingga memperoleh penghargaan dari Dinas Pendidikan Kota Malang pada kegiatan Green School Festival dengan nominasi Sekolah Ramah Anak tingkat SD terbaik Se-Kota Malang. Kurikulum yang diterapkan di SDN Model Malang yang telah diintegrasikan dengan program SRA yang tidak terdapat diskriminasi dan kekerasan kepada anak.
3. Monitoring program SRA yang dilakukan di SDN Model Malang dilakukan dengan memberikan kuisisioner yang disusun sebelumnya untuk diisi oleh kepala sekolah dan wakil dari pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian dipantau oleh dinas dan lembaga terkait. Sementara evaluasi program SRA yang diterapkan di SDN Model dievaluasi keseluruhan bersmaan dengan program lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN Model Malang, maka peneliti berusaha memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Setelah dilakukannya penelitian ini, siswa dapat terus belajar dengan semangat karena hak-haknya dalam memperoleh pendidikan sudah dijamin terjamin. Selain itu siswa terus mendukung program SRA dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan konsep SRA.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memahami dan menerapkan proses pembelajaran tanpa diskriminasi dan tanpa kekerasan pada anak. Guru juga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan mengajarnya memalui Program SRA yang berbasis lingkungan.

3. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berharap dalam penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya mengenai Implementasi Program Sekolah Ramah Anak, karena masih banyak sekali indikator-indikator SRA yang belum terpapar dengan jelas dalam skripsi ini, tentunya dengan sajian pola dan subtema kajian yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Daud, *Muqaddimah Al-Idarah fil Islam*. Jedah: KSA,2000,Cet1.
- Al-Qur'an dan terjemahan. <https://tafsirq.com/13> diakses pada 20 April 2020 pukul 18.18 WIB.
- Aneta, Asna. (2010). *Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2kp) Di Kota Gorontalo* , Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1.
- Artadiani, Kiki dan Ari. (2013). *Implementasi Sekolah Ramah Anak pada Sekolah Percobaan di SD Pekunden 1 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak*. Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Bambang Saptono, L.Andrini Purwastuti, Rukiyati, Mami Hajaroh. (2017). *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Wisata*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak. (2012). *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Dokumen Portofolio Sekolah Ramah Anak Sekolah Dasar Negeri Model Malang
- Eka Utari, Ranti. (2016). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Smp Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Edisi 7 Vol. V Tahun 2016.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ika Candra, dkk,. (2018). *Muatan Pendidikan Ramah Anak dalam Konsep Sekolah Alam*, Vol. 5, No. 1, Juli 2018. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Infid. 2015. *Standar Minimum Implementasi Monitoring, Evaluasi, Dan Pembelajaran (MEL)- INFID*, Internasional NGO Forum On Indonesian Development.
- Juliandi, Azuar. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Press.

- Ary, Ica. 2019. *Kekerasan Anak Ada Di Sekitar Kita*, <http://www.malang-post.com/> , Minggu, 17 November 2019
- Kristanto, Ismaul Khasanah, Dan Mila Karmila,. (2011). *Identifikasi model sekolah ramah anak (sra) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan Semarang selatan*. Jurnal Penelitian PAUDIA. Volume 1 No. 1. e-jurnal.ikipgrismg.ac.id.
- Kusdaryani, Wiwik, Iin Purnamasari, dan Aries Tika. (2016). *Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak*. Jurnal. Universitas PGRI Semarang.
- Lestari, Sri. (2017). *Implementasi Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Ngupasan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Lutfiana A. Dan Harun. (2018). *Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar*, Jurnal Vol. 5, No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masik, Agustomi. (2005). *Hubungan Modal Sosial dan Perencanaan*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 16/No.3. Institute Teknologi Bandung.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moloeng, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Galiza, Cet 2.
- Ngadiyo. (2013). *Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak*. Majalah Embun. Edisi 49-V-Rajab 1434 H/Mei 2013.
- Nur Eka, Rosyid. Kumpulan hadis-hadis tarbawi, hadis perintah belajar dan mengajar H.R. Ath-Thabrani. 2013. diakses pada 20 April 2020 pukul 18.26 WIB. <http://rosyidnureka.bogspot.com/2013/kumpulan-hadis.html/>
- Observasi di Sekolah Dasar Negeri Model Malang, 4 Februari 2020.
- Observasi di Sekolah Dasar Negeri Model Malang, 6 Februari 2020.
- Poskitt, J., & Gibbs, R. (2010). Student engagement in the middle years of schooling (Years 7-10): A literature review. *Literature Review*. Report to the Ministry of Education (Evaluation Associates Ltd) (Massey University).
- Riyanto, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Yanti Dwi Rahmah. *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No.) Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Hafid. (2014). *Dasar-Dasar Perencanaan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sofiana Fadhila, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 07 Nomor 02 Tahun 2019, 646-660
- Syafi'i, Ahmad. (2016). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDIT Nur Hidayah Surakarta*. Skripsi. IAIN Surakarta.
- Undang-Undang tentang Perlindungan Anak. (2002). Nomor 23 tahun 2002, lampiran pada bagian pendahuluan.
- Undang-Undang tentang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014.
- Wawancara dengan Bu Hamidah selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan SDN Model Kota Malang pada tanggal 4 Februari 2020
- Wawancara dengan Bu Dewi selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas SDN Model Kota Malang pada tanggal 4 Februari 2020
- Wawancara dengan Pak Chindhe selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SDN Model Kota Malang pada tanggal 4 Februari 2020
- William N Dunn. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (terjemahan), Yogyakarta, Gajahmada University press
- Willms J.D. (2003). *Students Engagement at School : a Sense of Belonging and Participation Result From PISA 2000*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Wiratno, Budi. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26, No.1, Juni 2016, ISSN: 1412-383531

Wuryandani, Wuri, Farthurrohman, Anwar, Hariyani. (2018). *Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.





LAMPIRAN

Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Galuh Mentari Putri
NIM : 16140111
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

No.	Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	25 Februari 2020	BAB IV	
2	15 April 2020	Revisi BAB IV dan BAB IV	
3	22 Apeil 2020	BAB IV, BAB IV, dan BAB VI	
4	27 April 2020	Abstrak dan data lainnya	
5	01 Mei 2020	revisi penulisan dan Acc skripsi	

Malang, 1 Mei 2020
Menyetujui
Ketua Jurusan PGMI

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI
Nomor : 074 / 1131/ 35.73.301 / 2019

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 13 Desember 2019 Nomor 3998/Un.03.1/TL.00.1/12/2019 Perihal : Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Galuh Mentari Putri
2. NIM : 16104111
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tempat Pelaksanaan : SDN Model Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 19 Desember 2019 s.d 31 Maret 2020
7. Judul : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDN Model Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan SD dan Kepala SDN Model Malang
2. Tidak Mengganggu kegiatan;
3. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
4. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
5. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 19 Desember 2019
Kepala Dinas PENDIDIKAN,
Sekretaris

Disdik TOTOK KASianto
Pembina Tk I/IVb
NIP.19650410 198910 1 003

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SDN Model Malang
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 558 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020 12 Februari 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Model Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Galuh Mentari Putri
NIM : 16140111
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : **Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Malang**
Lama Penelitian : **Februari 2020** sampai dengan **April 2020**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 4

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SD Negeri Model Kota Malang
NPSN	: 20549133
NSS	: 101056102093
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Anita Rosemaria, M.Pd
NIP	: 19670512 199403 2 009
Alamat Sekolah	: JL. Raya Tlogowaru No.03
Kelurahan	: Tlogowaru
Kecamatan	: Kedungkandang
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65133
No. Telp Sekolah	: (0341) 754090
No. HP Kepala Sekolah	: 08125253963
NPWP	: 30.048.319.5-623.000
Email	: sdnmodelkotamalang@gmail.com

Lampiran 5

STRUKTUR ORGANISAS





Lampiran 6

Status Kepegawaian	Jabatan													Jumlah		
	Kepala Sekolah		Guru													
			Kelas		Agama		Penjas		Bhs. Inggris		Mulok dan TIK					
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. PNS		1	2	13	2			1						5	14	19
2. BUKAN PNS																
a. Tetap Yayasan														-	-	-
b. Tidak Tetap / Honor			5	11	3	2	3	1	1	6	1	2	13	22	34	
c. Guru Bantu Pusat														-	-	-
d. Guru Bantu Daerah														-	-	-
Jumlah	-	1	7	24	5	2	4	1	1	6	1	2	18	36	53	

TUGAS PEGAWAI	Jumlah		
	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tenaga Administrasi	2	1	3
2. Tenaga Bimbingan Konseling	-	-	-
3. Petugas Perpustakaan	1	1	2
4. Petugas Laboratorium	1	-	1
5. Petugas Kantin	-	3	3
6. Petugas Kebersihan	15	-	10
7. Security	3	-	3
Jumlah	23	5	22

DATA PENDIDIK DAN TENAGA

KEPENDIDIKAN

Lampiran 7

KONDISI SISWA

KELAS	ROMBEL	AGAMA					
		ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	BUDDHA	JUMLAH
I	4	109	2				111
II	6	156	1				157
III	5	155	2	1			158
IV	6	188				1	189
V	5	137	4				141
VI	5	120	2	1			123
JUMLAH	31	872	11	2		1	179

Lampiran 8

JADWAL

		KEGIATAN		PETUGAS
NO	WAKTU	SENIN s/d KAMIS	JUM'AT	
1	06.30 – 07.00	SISWA DATANG dan masuk dengan tertib dan berbaris melalui pintu dropzone timur / dropzone barat dan disambut oleh bapak / ibu guru piket (budaya salim)	SISWA DATANG	Guru Piket
2	07.00	BEL MASUK SEKOLAH	BEL MASUK SEKOLAH	Kurikulum
3	07.00 – 07.10	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan kegiatan Apel Pagi Semua guru dan siswa menuju ke lapangan upacara Bagi siswa yang terlambat, masuk melalui pintu lobby dan diwajibkan mengambil tiket masuk untuk diserahkan kepada guru kelas 	Persiapan kegiatan Kultum dan atau Istighotsah	Kurikulum dan Kesiswaan
4	07.10 – 07.30	Berdoa Bersama dan Pembacaan Asmaul Husna Kegiatan Apel Pagi dan Edukasi Karakter, Lingkungan Hidup, dan Kesehatan Menyanyikan Lagu-Lagu Nasional / Daerah	KULTUM / ISTIGHOTSAH	Pembina Agama, Guru & Siswa
5	07.30 – 09.15	Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	Senam Bersama dan Pramuka	Guru
6	09.15 – 09.45	ISTIRAHAT 1 dan SHOLAT DHUHAH	Istirahat dan Sholat Dhuha	Guru & Siswa
7	09.45 – 12.05	Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	- Proses KBM	Guru & Siswa
8	12.05 – 12.30	Sholat Dhuha Berjamaah Kelas 4, 5, 6 dan Makan Beretika Kelas 1, 2, 3	- Sholat Jum'at Berjamaah (Pa)	
9	12.30 – 13.00	Sholat Dhuha Berjamaah Kelas 1, 2, 3 dan Makan Beretika Kelas 4, 5, 6	- Sholat Dzuhur Berjamaah (Pi)	
10	13.00 – 13.15	ISTIRAHAT 2	- Makan Beretika	
11	13.15 – 14.55	Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PILIHAN	Guru, Pembina Ekskul, Pembina Agama
	14.55 – 15.00	Berdoa Bersama Sebelum Pulang (tersentral)		
12	15.00	BEL PULANG SEKOLAH Siswa keluar kelas dengan tertib menuju tempat penjemputan melalui pintu dropzone timur dan barat.	BEL PULANG SEKOLAH	Kurikulum dan Armada

PROGRAM



Lampiran 9

DATA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Belajar (Kelas)	31	Baik
2	Perpustakaan	2	Baik
3	Ruang Pembelajaran Kesenian	3	Baik
4	Laboratorium Komputer	2	Baik
5	Ruang Serbaguna/Aula	1	Sedang
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha & Ruang Tamu	1	Baik
9	Gudang	4	Baik
10	Kamar Mandi/WC Guru	7	Baik
11	Kamar Mandi/WC Siswa	52	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Masjid	1	Baik
14	Ruang Ibadah Non Muslim	2	Baik
15	Koperasi Siswa	1	Baik
16	Pos Jaga	1	Baik
17	Green House	1	Baik
18	Tempat Pengolahan Sampah (Rumah Kompos)	1	Baik
19	Taman Dolanan	1	Baik
20	Taman Gantung	10	Baik
21	Taman Air	3	Baik
22	Taman Uks	1	Baik
23	Taman Kelas	2	Baik
24	Lubang Resapan BIOPORI	54	Baik
25	Kebun Pembibitan	2	Baik

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
26	Tempat Pembuangan Akhir	1	Baik
27	Tempat Sampah Terpisah	17	Baik
28	Ruang Terbuka Hijau	1	Baik
29	Pavingisasi	1 Ares	Baik
30	Drainase	6	Baik
31	Wastafel	62	Baik
32	Tandon Air Bersih	15	Baik
33	Tandon Air Untuk Siram-Siram	4	Baik
34	Lahan Parkir	1	Baik
35	Tempat Parkir	1	Baik
36	Taman & Kolam Sebagai Media Pembelajaran	1	Baik
37	Taman/Pondok Gizi	1	Baik

Lampiran 10

PRESTASI SEKOLAH

NO	URAIAN KEGIATAN	JUARA / KATEGORI	TINGKAT	TAHUN
PRESTASI SEKOLAH				
1	Lomba Budaya Mutu	1	Provinsi	2015
2	Lomba Budaya Mutu	2	Nasional	2015
3	Lomba Adiwiyata Kota	-	Kota	2015
4	Lomba Green School Festival	1	Kota	2016
5	Lomba Adiwiyata Provinsi	-	Provinsi	2016
6	Lomba Green School Festival	1	Kota	2017
7	Lomba Adiwiyata Nasional	-	Nasional	2017
8	Lomba UKS Provinsi	1	Provinsi	2017
9	Lomba UKS/M Nasional	1	Nasional	2018
10	Sekolah Sahabat Keluarga	-	Nasional	2018
11	Lomba Kantin Sekolah	-	Provinsi	2018
12	Lomba Green School Festival	1	Kota	2018
13	Lomba Tata Kelola BOS	3	Kota	2018
PRESTASI GURU				
1	Lomba Karya Tulis UKS	3	Provinsi	2014
2	Lomba Karya Tulis UKS	1	Provinsi	2015
3	Lomba Cerdas Cermat UKS	1	Provinsi	2015
PRESTASI SISWA				
1	Lomba Kader Tiwisada	1	Provinsi	2015
2	Lomba Karya Tulis Siswa	2	Provinsi	2015

Lampiran 11

FOTO KEGIATAN



Foto Sekolah

Melakukan komitmen bersama dalam hal pencegahan NAPZA bersama BNN
Kampanye pencegahan dan penghapusan diskriminasi terhadap anak penyandang disabilitas, dll



Menimbang sampah bersama BSM



Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Hamidah



Dokumentasi rapat komite



Peneliti melakukan wawancara Dengan Dewi dan Pak Chindhe





Ruang bimbingan konseling



Pamflet bebas rokok sebagai komitmen mewujudkan kawasan tanpa rokok



Pengarahan penegakan disiplin non kekerasan



Masjid untuk tempat ibadah dan pendidikan agama islam.



Penegakan disiplin non kekerasan, dengan memberikan konsekuensi yang dilakukan



Simulasi adanya kebakaran di beberapa titik bangunan sekolah



Simulasi pemadaman api menggunakan alat pemadam



Mengintegrasikan materi lingkungan hidup di dalam proses pembelajaran.



Mengintegrasikan materi kesehatan di dalam proses pembelajaran



Tempat sampah terpilah disetiap depan kelas





Kantin SEJUKS SDN Model Malang



Ruang UKS SDN Model Malang



Piagam dan struktur Adiwiyata SDN Model Malang

Lampiran 12

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kebijakan SRA	<ul style="list-style-type: none"> a. Standar Pelayanan Minimal di Satuan Pendidikan b. Kebijakan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya) c. Kode Etik Penyelenggaraan Satuan Pendidikan d. Penegakan Disiplin dengan Non Kekerasan.
2.	Program dan Fasilitas Kesehatan di Satuan Pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). b. Memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, kenyamanan, dan keamanan, serta terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan (terdapat kotak sampah/tempat pembuangan pembalut, tersedia pembalut wanita) dengan air yang bersih dan cukup. c. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). d. Kantin Sehat e. Sekolah adiwiyata
3.	Lingkungan dan infrastruktur yang aman, nyaman, sehat, dan bersih, serta aksesibel yang memenuhi SNI konstruksi dan bangunan.	Melakukan pemeriksaan kerentanan bangunan sekolah sekurang-kurangnya 3 tahun sekali berdasarkan Lampiran dalam Peraturan Kepala BNPB No. 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana .
4.	Partisipasi anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Kebijakan dan tata tertib c. Pembelajaran d. Pengaduan\ e. f. Pemantauan dan evaluasi
5.	Penanaman Nilai-Nilai Luhur dan Seni Budaya	Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak anak di sekolah
6.	Pendidik dan Tenaga Pendidik terlatih tentang SRA dan KHA.	Pendidik dan tenaga pendidik yang terlatih hak anak
7.	Program Keselamatan dari rumah dan/atau ke Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan berjalan dan bersepeda b. Peta rute aman selamat ke sekolah c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlatih d. Rambu lalu lintas tersedia e. Zona Selamat Sekolah tersedia Bus Sekolah tersedia
8.	Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha di Sekolah	Partisipasi orangtua peserta didik, lembaga masyarakat dan perusahaan dalam menerapkan SRA.

Lampiran 13

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No.	Fokus penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang. 2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang. 3. Mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang. 	<p>Kebijakan SRA</p>	<ol style="list-style-type: none"> e. Standar Pelayanan Minimal di Satuan Pendidikan f. Kebijakan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya) g. Kode Etik Penyelenggaraan Satuan Pendidikan h. Penegakan Disiplin dengan Non Kekerasan. i. Perencanaan j. Pemantauan dan evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai program SRA? 2. Dengan adanya kebijakan SRA, adakah bentuk ikrar anti kekerasan untuk program SRA? 3. Bagaimana bentuk konkret dari nilai program implementasi SRA? 4. Apakah sekolah ini mengupayakan mempertahankan, membina dan mengembangkan nilai-nilai program SRA dengan melakukan upaya: (1) sosialisasi dan edukasi, (2) keteladanan, (3) konsistensi, (4) kepemimpinan, (5) ketegasan (6) hadiah dan hukuman, (7) dan penegakan aturan?
		<p>Program dan Fasilitas Kesehatan di Satuan Pendidikan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> f. program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). g. Memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, kenyamanan, dan keamanan, serta terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan (terdapat kotak sampah/tempat pembuangan pembalut, tersedia pembalut wanita) dengan air yang bersih dan cukup. h. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). i. Kantin Sehat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung program SRA ?

No.	Fokus penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			j. Sekolah adiwiyata	
		Lingkungan dan infrastruktur yang aman, nyaman, sehat, dan bersih, serta aksesibel yang memenuhi SNI dan konstruksi dan bangunan.	Melakukan pemeriksaan kerentanan bangunan sekolah sekurang-kurangnya 3 tahun sekali berdasarkan Lampiran dalam Peraturan Kepala BNPB No. 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana .	
		Partisipasi anak	g. Kebijakan dan tata tertib h. Pembelajaran i. Pengaduan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keberhasilan akademik dan non akademik setelah diterapkannya program SRA? Sebutkan contohnya! 2. bagaimana sekolah ini menerapkan konsep BARIISAN pada program SRA, yaitu Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman? Sebutkan contoh kegiatan dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mengarah pada penerapan konsep tersebut! 3. Apakah pembinaan dan pengembangan Program SRA tercermin dalam pembiasaan peserta didik di sekolah pada saat-saat tertentu? 4. Bagaimana keterlibatan siswa di sekolah ini dalam penataan ruang kelas menunjang penciptaan lingkungan yang kondusif yang ditandai dengan ruang kelas yang bersih, penerangan cukup, penempatan media belajar rapi, warna dinding sejuk, udara sejuk dan segar, dan kaya sumber belajar misalnya peta, globe, dan media belajar mandiri dan berkelompok?
		Penanaman Nilai-Nilai Luhur dan Seni Budaya	Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak anak di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah ini secara khusus memprogramkan SRA dengan ditandai adanya perencanaan, implementasi, dan evaluasinya, ataukah program SRA di sekolah ini

No.	Fokus penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
				diintegrasikan dengan program sekolah lainnya, sehingga tidak spesifik adanya perencanaan, implementasi, dan evaluasinya?
		Pendidik dan Tenaga Pendidik terlatih tentang SRA dan KHA.	Pendidik dan tenaga pendidik yang terlatih hak anak	1. Apakah aktivitas di sekolah ini telah menunjukkan implementasi SRA yang tercermin dalam perilaku pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak anak bagi siswa? Sebutkan contohnya! (apakah guru sudah memiliki kualifikasi S1/D4?)
		Program Keselamatan dari rumah dan/atau ke Sekolah	f. Peta rute aman selamat ke sekolah g. Rambu lalu lintas tersedia h. Zona Selamat Sekolah tersedia Bus Sekolah tersedia	1. Apakah terdapat rambu-rambu atau petunjuk evakuasi dan rute aman selamat ke sekolah ?
		Peran Masyarakat Dunia Usaha dan Sekolah	Partisipasi orangtua peserta didik, lembaga masyarakat dan perusahaan dalam menerapkan SRA.	1. Bagaimana partisipasi orangtua, masyarakat dan dunia industri ?



Lampiran 14

TRANSKRIP WAWANCARA

WAWANCARA 1

- Narasumber** : Bu Hamidah
- Jabatan** : Ketua Pelaksana Program SRA
- Waktu dan tempat** : Selasa, 4 Februari 2020, SDN Model Malang.

PERTANYAAN

- 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai program SRA?**
Sekolah ramah anak ini memiliki kebijakan sendiri. Yang paling penting SRA harus sesuai dengan manajemen sekolah, dari kurikulum itu sendiri, kemudian sarprasnya, kebijakan dari sekolah itu sendiri, serta partisipasi anak. Jadi mencakup 4 aspek tadi.
- 2. Dengan adanya kebijakan SRA, adakah bentuk ikrar untuk program SRA?**
Dari sekolah itu sudah berkomitmen mengeluarkan kebijakan tentang SRA, kalau berkomitmen berarti menandatangani SK Tim SRA itu sendiri, terus kemudian apa yang dilakukan disekolah tadi dituangkan dalam SK atau dalam sebuah kebijakan atau dalam suatu perintah koordinasi kepada bapak ibu guru kita untuk membentuk sekolah ramah anak baru masuk ke kurikulumnya.
- 3. Dari 11 nilai dalam program SRA, Bagaimana bentuk konkret dari nilai tersebut dalam implementasi SRA?**
Mengoptimalkan hak anak kami dilakukan setiap saat, tidak boleh ada diskriminasi maupun kekerasan, kami memberikan hak anak di sekolah dengan sebaik-baiknya. Kita melatih mandiri siswa dalam setiap kegiatan seperti memandu acara, upacara maupun menjadi kader. Kami juga memberikan siswa kesempatan untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan yang terdapat dalam nilai program SRA tersebut.
- 4. Apakah sekolah ini secara khusus memprogramkan SRA dengan ditandai adanya perencanaan, implementasi, dan evaluasinya, ataukah program SRA di sekolah ini diintegrasikan dengan program sekolah lainnya, sehingga tidak spesifik adanya perencanaan, implementasi, dan evaluasinya?**
Perencanaan SRA disini disusun sendiri, tetapi untuk evaluasinya kami keseluruhan, jadi bareng sama program-program lain.

5. Bagaimana keberhasilan akademik dan non akademik setelah diterapkannya program SRA?

Di SDN Model ini dari siswa sampai guru semuanya terlibat dalam prestasi sekolah mbak, nanti saya beri prestasi siswa dan guru ya.

6. Apakah sekolah ini menerapkan konsep BARIISAN pada program SRA, yaitu Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman? Sebutkan contoh kegiatan dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mengarah pada penerapan konsep tersebut!

Tentu saja, kami sudah memenuhi konsep tersebut.

7. Apakah aktivitas di sekolah ini telah menunjukkan implementasi SRA yang tercermin dalam perilaku pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak anak bagi siswa? Sebutkan contohnya! (apakah guru sudah memiliki kualifikasi S1/D4?)

Jumlah guru disini sekitar 50an, guru PNS sekitar 19 guru, dan yang lain guru tidak tetap. Pendidik disini sudah mengikuti pelatihan mengenai konvensi hak anak.

8. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu ketika menghadapi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan tidak disiplin? Sebutkan bentuk hukumannya!

Kami memberi hukuman yang mendidik tanpa kekerasan dengan contoh menulis surat pendek dan lain sebagainya.

9. Bagaimana perencanaan program SRA di SDN Model Malang ?

Perencanaan Program SRA kita mengajukan portofolio dulu tentang sekolah kita yang ada kaitannya dengan sekolah ramah anak, lalu kita kirimkan, nanti portofolio itu ada visitasi, dengan adanya visitasi bisa kita lihat apakah sekolah ini memang layak. Pimpinan dan komite sekolah membentuk tim pengembangan SRA, dalam tim kami juga melibatkan peserta didik. Kemudian tim menyusun rencana tahunan yang terintegrasi dengan kebijakan program SRA, kesehatan sekolah, sekolah aman bencana. Kami simulasi langsung ketika ada bencana. Kami bekerjasama dengan pemadam kebakaran sehingga nanti damkar datang, dan bekerja sama dengan kepolisian

10. Bagaimana pelaksanaan program SRA di SDN Model Malang?

SRA mencakup kebijakan, kurikulum, pendidik yang terlatih hak anak, sarpras dan partisipasi anak serta orangtua. Itu semuanya harus mencakup sekolah ramah anak. Jadi itu 4 pilar yang jadi pondasi sekolah ramah anak, jadi tidak bisa SRA hanya sekedar ramah kepada anak, tidak membuli, itu tidak bisa karena kalau SRA itu semuanya harus satu kesatuan terlibat.

11. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SDN Model Malang?

SDN Model punya eskul wajib dan pilihan. Yang wajib itu pramuka dari kelas 1-6 di hari jumat, dan yang pilihan yang kurang lebih ada 11-13 eskul yang dilaksanakan jumat jam1-jam3 itu untuk pengembangan adab, ada

drumband, band, tari, macem-macam itu mereka bisa explore dari religius sampai dengan umum.

12. Bagaimana sarana prasarana yang harus dipenuhi pada program SRA di SDN Model Malang?

Sarana dan prasarana itu harus aman untuk anak. misalkan kalau itu ada tangga maka harus ada pegangan. Terus kemudian kalau misalkan ada gedung yang tinggi lantai sampai 3 maka dia juga harus ada jalur evakuasi, bagaimana evakuasi jika terjadi sesuatu pada gedung tersebut. Kemudian bangku meja yang kami gunakan bukan yang benda tajam. Benda yang ada disekitar anak jika mereka bermain itu tidak berbahaya misalkan seperti kaca atau mungkin benda-benda yang bisa melukai anak.

13. Bagaimana untuk sarana dan prasarana berupa kantin sehat pada program SRA?

Kantin sehat kita itu namanya kantin sejuks (sehat, jujur,UKS) punya pokja juga. Kita punya tim kantin sendiri. Kita punya tim kepengurusan. Kantin kita kemarin sudah menang untuk lomba kantin sehat. Dari BPOM jawa timur. Jadi kantin kita itu punya sertifikat bintang keamanan pangan kantin itu se Jawa Timur. Maksud kantin yang dapat penghargaan itu adalah dari segala pengolahan, mulai dari pengolahan makanan harus higienis, mencuci juga harus higienis sampai disajikan juga higienis. nah itu tersertifikasi oleh BPOM. Termasuk air yang kita gunakan selalu ada tes dari puskesmas. Maka air yang kita gunakan itu masih dalam kategori air bersih atau bukan. Itu dilakukan secara berkala. Termasuk makanan yang kita sajikan itu atau sudah bebas 6p. Sedangkan untuk pengolahannya untuk bahan yang disajikan, yang mau mensuplay boleh saja. Hanya saja karna kantin kita berbasis kantin sehat maka sebelum masuk ke kantin kita uji rasa, uji kebersihan, uji mengandung bahan pengawet atau tidak. Kalau nanti misalkan tidak ada masalah. Baru kita sajikan di kantin sejUKS. Ketika ada ibu bapak guru, orangtua, atau orang luar. ketika akan mensuplay makanan itu kita buat grup, lalu didiskusikan di grup.

14. Bagaimana program kegiatan kesehatan atau UKS di SDN Model Malang?

Poin utama UKS bukan untuk orang sakit tetapi juga belajar tentang kesehatan. Kalau untuk tempat UKS bed, ruang pertemuan untuk berdiskusi dari kader ataupun ada pemateri dari puskesmas. Untuk obat-obatan kita diberi aturan seperti yang ada di UKS. Tidak boleh obat-obatan yang sifatnya instan. Hanya ada obat-obatan yang hanya bersifat mencegah. Betadin, reanol, paracetamol. UKS hanya ada penanganan pertama. Selain itu kita rujuk bila perlu.

15. Bagaimana partisipasi anak di SDN Model pada program SRA?

Dari segi partisipasi anak tidak sebagai subjek saja, jadi disini anak juga punya hak, hak untuk menyampaikan pendapat, untuk menyalurkan aspirasi mereka, atau mengeksplor potensi mereka dari itu kita punya kegiatannya melalui pemandu, bakat, terus kemudian anak-anak dijadikan sebagai pemimpin untuk

pembina apel pun dari anak-anak. Sehingga anak-anak tidak menjadi subjek yang hanya menerima dari guru tetapi juga punya peran dan juga punya kesempatan untuk mengeksplor dan menyampaikan pendapat. Semua area di sekolah ini yang membersihkan dan menjaga tidak hanya dari CS atau karyawan tapi anak-anak juga. Kita punya pokja kurang lebih ada 33 ya. ng nanti tersebar. Kita punya taman itu ada pokja sendiri, taman depan ruang kelas itu ada pokja sendiri, kemudian pokja taman dolanan. Jadi dari kelas 1-6 punya pokja. Partisipasi anak tidak hanya lewat eskul. Karena kita terintregasi dengan dunia kesehatan, UKS, kemudian PLH, adiwiyata, kemudian PPK, sahabat keluarga, kita punya kelompok kerja (pokja). Jadi semua area di sekolah ini yang membersihkan dan menjaga tidak hanya dari CS atau karyawan tapi anak-anak juga. Kita punya pokja kurang lebih ada 33 yang nanti tersebar. Kita punya taman itu ada pokja sendiri, taman depan ruang kelas itu ada pokja sendiri, kemudian pokja taman dolanan. Jadi dari kelas 1-6 punya pokja. Disitu nanti dilatih jadi kader, jadi pemandu. Kalau ada tamu yang datang ke sekolah bukan guru yang memandu. Tapi langsung anak-anak dari berbagai kegiatan apapun entah kecamatan, kota, atau nasional yang jadi MC ya dari anak.

16. Bagaimana partisipasi orang tua, dunia usaha, masyarakat, pemangku kepentingan dan lain sebagainya ?

Orangtua yang memiliki kepedulian tentang pendidikan memberikan partisipasi dengan melihat ada taman yang kurang bagus, kalau mereka membuat taman sendiri mereka diperbolehkan. Jadi partisipasi orangtua itu se-ekspressif mereka. mereka bisa membuat taman itu sendiri, kemudian mereka membawakan bunga-bunga untuk menghias taman. Itu jugaboleh. Terus kemudian kalo melihat berem-berem di depan sekolahan agak lusuh jika mereka berinisiatif untuk ngecat boleh. Jadi peran serta masyarakat juga ada. Juga ada Ada peran serta masyarakat yang dibantu dari komite sekolah, Dan kami juga bekerja sama dengan dunia industri. Yang bisa menciptakan sarpras yang baik. Misalnya kita dapat kerja sama dengan sosro, kita bentuk kerjasamanya dalam bentuk kegiatan. Kemudian nanti feedbacknya ke kita dalam bentuk sarpras misalkan taman edukasi, taman dolanan itu seperti itu, bisa ataupun seperti lomba-lomba kemarin. Lomba GSF itu kita hampir semua menang. Misalkan pada saat lomba menang pertama, itu dapat 35 juta kita gunakan untuk menghias taman, jadi semua unsur masuk untuk membantu sarprasnya.

-oOo-

WAWANCARA 2

Narasumber : Bu Dewi\

Jabatan : Waka Humas SDN Model Malang

PERTANYAAN

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai program SRA?

Kebijakan dari sekolah itu sudah berkomitmen mengeluarkan kebijakan tentang SRA, kalau berkomitmen berarti menandatangani SK Tim SRA itu sendiri, terus kemudian apa yang dilakukan disekolah tadi dituangkan dalam SK atau dalam sebuah kebijakan atau dalam suatu perintah koordinasi kepada bapak ibu guru kita untuk membentuk sekolah ramah anak.

2. Dengan adanya kebijakan SRA, adakah bentuk ikrar untuk program SRA? Bagaimana bentuk konkret dari nilai tersebut dalam implementasi SRA?

Kalau berkomitmen berarti menandatangani SK Tim SRA itu sendiri, setelah itu baru masuk ke kurikulumnya.

3. Apakah sekolah ini mengembangkan berbagai kegiatan sekolah dengan tujuan untuk menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif yang bermuara pada pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA)?

Kurikulum yang diterapkan apakah saat pembelajaran hanya berbasis transfer knowledge, nah kalau kita berbasis SRA otomatis penyampaiannyajuga harus bisa memanusiaikan anak, kemudian membuat pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat dimana siswa itu lebih aktif karena itu juga SRA itu sendiri

4. Apakah sekolah ini secara khusus memprogramkan SRA dengan ditandai adanya perencanaan, implementasi, dan evaluasinya, ataukah program SRA di sekolah ini diintegrasikan dengan program sekolah lainnya, sehingga tidak spesifik adanya perencanaan, implementasi, dan evaluasinya?

Tentu saja, kami mengintegrasikan ketiga hal tersebut untuk mencapai tujuan program-program sekolah. Terutama program SRA itu sendiri.

5. Bagaimana keberhasilan akademik dan non akademik setelah diterapkannya program SRA? Sebutkan contohnya!

Kebetulan beberapa bulan lalu kami dinobatkan sebagai sekolah adiwiyata nasional, dan sekarang kami mempersiapkan diri untuk menjadi sekolah adiwiyata mandiri, untuk prestasi lainnya kita juga menjadi sekolah sahabat keluarga, serta sekolah ramah anak terbaik pada lomba green school festival tahun lalu.

6. **Apakah sekolah ini menerapkan konsep BARIISAN pada program SRA, yaitu Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman? Sebutkan contoh kegiatan dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mengarah pada penerapan konsep tersebut!**

Konsep BARIISAN itu kan sesuai dengan konsep SRA, sehingga kami pasti menerapkannya. Dari konsep bersih hingga nyaman kami telah memenuhinya, tentu semua itu atas kerjasama siswa, guru, karyawan, orang tua dan masyarakat.

7. **Apakah pembinaan dan pengembangan Program SRA tercermin dalam pembiasaan peserta didik di sekolah pada saat-saat tertentu, misalnya: (1) saat siswa datang, (2) saat siswa dalam masa pembelajaran di sekolah, (3) saat siswa pulang, (4) saat siswa beristirahat, dan (5) saat siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler? Sebutkan contoh pembinaan dan pengembangan program SRA tersebut!**

Pembinaan serta kebiasaan kita ketika masuk sekolah atau bertemu dengan guru selama di sekolah, maka harus mengucapkan menyapa, senyum, dan mengucapkan salam. Bukan hanya siswa yang harus melakukan, tetapi guru juga. Sehingga semuanya akan terbiasa dengan pembiasaan yang ramah

8. **Apakah sekolah ini mengupayakan mempertahankan, membina dan mengembangkan nilai-nilai program SRA dengan melakukan upaya: (1) sosialisasi dan edukasi, (2) keteladanan, (3) konsistensi, (4) kepemimpinan, (5) ketegasan, (6) hadiah dan hukuman, (7) dan penegakan aturan? Sebutkan contoh konkritnya!**

Sekolah kita sudah ada penanaman karakter, segala pembelajaran segala kegiatan berbasis karakter dan tidak segan-segan pada setiap kali kegiatan maupun pembelajaran kita mengingatkan kepada siswa, karena di dalam pembelajaran di RPP pun sudah terintegasi dengan karakter, kesehatan. Sehingga kami melakukan edukasi pada saat apel hari senin, selasa, rabu, dan kamis dengan posisi seperti upacara dengan memberikan edukasi 5 menit.

9. **Bagaimana keterlibatan siswa di sekolah ini dalam penataan ruang kelas menunjang penciptaan lingkungan yang kondusif yang ditandai dengan ruang kelas yang bersih, penerangan cukup, penempatan media belajar rapi, warna dinding sejuk, udara sejuk dan segar, dan kaya sumber belajar misalnya peta, globe, dan media belajar mandiri dan berkelompok?**

Siswa kelas 6 yang akan lulus diajari bagaimana membuat karya tulis, membuat PPT yang kemudian dipresentasikan di depan orang tua mereka. bisa menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

10. **Bagaimana perencanaan Program SRA di SDN Model Malang ?**

Setiap kegiatan lomba ada kepanitiaan. Kalau untuk program sekolah pasti ada kepanitiaan khusus kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, dan tim pengembang sekolah. Disitu kami menyampaikan program-program sekolah. Apa saja yang ada di sekolah, apa saja yang program yang perlu dikembangkan itu pasti ada kepanitiaan kecil yang khusus. Dan ada SK-nya juga, penyusunan naskah, dirapatkan bersama, disampaikan apakah bisa dilaksanakan, kemudian dilaksanakan dengan adanya kerjasama seluruh warga sekolah dengan siswa dan juga berkesinambungan dengan orangtua siswa.

-oOo-

